

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2021 (TIDAK DIAUDIT)**

***PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES***

***INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE THREE MONTHS
PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 (UNAUDITED)***

DAFTAR ISI**TABLE OF CONTENTS****Surat Pernyataan Direksi*****Director's Statement Letter***

	Halaman/ Pages	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1-3	<i>Interim Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	4	<i>Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	5-6	<i>Interim Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	7	<i>Interim Consolidated Statements of Cash Flow</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	8-71	<i>Notes to the Interim Consolidated Financial Statements</i>

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2h,4,31,32	22.036.097.091	15.958.094.819	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	2g,h,5,30,31,32			Trade receivables
Pihak berelasi		11.407.139	11.407.139	Related party
Pihak ketiga - bersih		247.301.383.873	259.104.332.738	Third parties - net
Piutang lain-lain	2h,6,31,32	13.107.354.196	3.557.354.196	Other receivable
Persediaan - bersih	2i,8	174.626.320.405	200.944.861.940	Inventories - net
Biaya dibayar di muka	2j,9	1.154.501.407	176.088.923	Prepaid expenses
Uang muka	10	27.671.114.271	6.594.373.184	Advances
Pajak dibayar di muka	2q,16a	2.094.716.690	818.507.415	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		488.002.895.072	487.165.020.354	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi saham	2h,7,30,31,32	12.844.000.000	3.655.600.000	Investment in shares
Aset pajak tangguhan - bersih	2q,16d	1.245.066.671	1.266.397.823	Deferred tax assets - net
Aset tetap - bersih	2k,11	2.932.933.077	3.245.878.068	Fixed assets - net
Aset hak guna- bersih	2n,12	4.337.059.743	5.225.162.904	Right of use assets - net
Aset lain-lain	2h,31,32	208.643.400	208.643.400	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		21.567.702.891	13.601.682.195	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		509.570.597.963	500.766.702.549	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITY AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2h,17,31,32	17.315.550.596	17.968.430.505	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	2h,13,31,32	3.366.558.271	3.178.354.378	Trade payable
Utang lain-lain	2g,h,14,30,31,32			Other payables
Pihak berelasi		942.989.261	942.989.261	Related party
Pihak ketiga		195.515.900	195.515.900	Third parties
Beban akrual	2h,15,31,32	87.523.253.541	80.800.187.131	Accrued expenses
Utang pajak	2q,16b	5.108.739.652	5.651.425.820	Taxes payable
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current portion of long-term liabilities
Utang bank	2h,17,31,32	22.080.000.000	22.080.000.000	Bank loan
Liabilitas sewa	2n,18	797.362.776	887.993.923	Lease liability
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		137.329.969.997	131.704.896.918	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities net off current portion
Utang bank	2h,17,31,32	317.107.860.000	322.627.860.000	Bank loan
Liabilitas sewa	2n,18	-	131.367.334	Lease liability
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2q,16d	2.000.116.848	-	Deferred tax liability - net
Cadangan imbalan kerja karyawan	2p,19	3.378.740.620	3.378.740.620	Allowance for - employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		322.486.717.468	326.137.967.954	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		459.816.687.465	457.842.864.872	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

These interim consolidated financial statements
are originally issued in Indonesian language

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Company Parent Entity
Modal saham - Nilai nominal Rp 20 per saham				Share capital - Rp 20 par value per share
Modal dasar - 20.000.000.000 saham				Authorized capital - 20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.000.000.000 saham	20	110.000.000.000	100.000.000.000	Issued and fully paid - 5,000,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	21	32.993.656.000	42.993.656.000	Additional paid in capital - net
Keuntungan belum direalisasi atas kenaikan nilai investasi saham	2h,7	8.091.720.000	924.768.000	Unrealized gain on increase in fair value of investment in shares
Saldo laba (Defisit) Telah ditentukan penggunaannya	22	1.500.000.000	1.500.000.000	Retained earnings (Deficits) Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(102.262.138.478)	(101.379.799.741)	Unappropriated
Sub-jumlah		50.323.237.522	44.038.624.259	Sub-total
Kepentingan nonpengendali	2d,23	(569.327.024)	(1.114.786.582)	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		49.753.910.498	42.923.837.677	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		509.570.597.963	500.766.702.549	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENJUALAN BERSIH	2o,24,30	503.459.257.108	1.058.354.307.701	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2o,25	(483.601.848.311)	(1.025.702.575.439)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		19.857.408.797	32.651.732.262	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	2o,26	(2.689.404.395)	(3.936.236.006)	Sales and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	2o,26	(21.779.008.129)	(32.696.245.225)	General and administrative expenses
Pendapatan lainnya - bersih	2o,27	15.598.037.400	20.889.367.423	Other income - net
LABA OPERASI		10.987.033.673	16.908.618.454	PROFIT FROM OPERATIONS
Beban keuangan	2o,28	(10.608.899.432)	(15.456.302.772)	Finance cost
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		378.134.241	1.452.315.682	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSES
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				TAX BENEFIT (EXPENSES)
Kini	2q,16c	(715.013.420)	(1.407.160.000)	Current
Tangguhan	2q,16d	-	14.217.468	Deferred
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(715.013.420)	(1.392.942.532)	INCOME TAX EXPENSES
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		(336.879.179)	59.373.150	PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai wajar investasi saham	2h,7	9.188.400.000	(3.136.900.000)	Unrealized profit (loss) on increase (decrease) in fair value of Investment in shares
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	2q,16d	(2.021.448.000)	784.225.000	Tax relating to items that will be reclassified subsequently to profit or loss
Sub-jumlah		7.166.952.000	(2.352.675.000)	Sub-total
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		7.166.952.000	(2.352.675.000)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) NET OF TAX
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		6.830.072.821	(2.293.301.850)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(882.338.737)	(1.611.032.900)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		545.459.558	1.670.406.050	Non-controlling interests
JUMLAH		(336.879.179)	59.373.150	TOTAL
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		6.284.613.263	(3.963.707.900)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		545.459.558	1.670.406.050	Non-controlling interests
JUMLAH		6.830.072.821	(2.293.301.850)	TOTAL
RUGI PER SAHAM	2s,29	(0,16)	(0,32)	LOSS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

These interim consolidated financial statements
are originally issued in Indonesian language

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk / Equity attributable to owners of the parent entity</u>								
	<u>Modal Saham / Share Capital</u>	<u>Tambahan Modal Disetor - Bersih / Additional Paid in Capital - Net</u>	<u>Keuntungan Belum Direalisasi atas Kenaikan Nilai Investasi Saham/ Unrealized Gain on Increase in Fair Value of Investment in Shares</u>	<u>Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficits)</u>		<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interest</u>	<u>Jumlah Ekuitas / Total Equity</u>	
			<u>Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated</u>	<u>Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated</u>					
Saldo 1 Januari 2020	100.000.000.000	17.993.656.000	3.890.250.000	1.500.000.000	(50.403.063.491)	72.980.842.509	39.500.840.949	112.481.683.458	Balance as of January 1, 2020
Laba (rugi) bersih periode berjalan	-	-	-	-	(1.611.032.900)	(1.611.032.900)	1.670.406.050	59.373.150	Profit (loss) for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain:									Other comprehensive income (loss):
Keuntungan belum direalisasi atas kenaikan nilai investasi saham	-	-	(2.352.675.000)	-	-	(2.352.675.000)	-	(2.352.675.000)	Unrealized gain on increase in fair value of investment in shares
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	-	-	(2.352.675.000)	-	(1.611.032.900)	(3.963.707.900)	1.670.406.050	(2.293.301.850)	Total comprehensive loss for the period
Saldo 31 Maret 2020	<u>100.000.000.000</u>	<u>17.993.656.000</u>	<u>1.537.575.000</u>	<u>1.500.000.000</u>	<u>(52.014.096.391)</u>	<u>69.017.134.609</u>	<u>41.171.246.999</u>	<u>110.188.381.608</u>	Balance as of March 31, 2020

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

These interim consolidated financial statements
are originally issued in Indonesian language

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk / Equity attributable to owners of the parent entity</u>								
	<u>Modal Saham / Share Capital</u>	<u>Tambahan Modal Disetor - Neto / Additional Paid in Capital - Net</u>	<u>Keuntungan Belum Direalisasi atas Kenaikan Nilai Investasi Saham/ Unrealized Gain on Increase in Fair Value of Investment in Shares</u>	<u>Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficits)</u>		<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interest</u>		<u>Jumlah Ekuitas / Total Equity</u>
			<u>Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated</u>	<u>Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated</u>					
Saldo 1 Januari 2021	100.000.000.000	42.993.656.000	924.768.000	1.500.000.000	(101.379.799.741)	44.038.624.259	(1.114.786.582)	42.923.837.677	Balance as of January 1, 2021
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	(882.338.737)	(882.338.737)	545.459.558	(336.879.179)	Loss for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain:									Other comprehensive income (loss):
Keuntungan belum direalisasi atas kenaikan nilai investasi saham	-	-	7.166.952.000	-	-	7.166.952.000	-	7.166.952.000	Unrealized gain on Increase in fair value of investment in shares
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	7.166.952.000	-	(882.338.737)	6.284.613.263	545.459.558	6.830.072.821	Total comprehensive loss for the year
Transaksi dengan pemilik									Transaction with owners
Penerbitan saham biasa	10.000.000.000	(10.000.000.000)	-	-	-	-	-	-	Issuance of common stocks
Saldo 31 Maret 2021	110.000.000.000	32.993.656.000	8.091.720.000	1.500.000.000	(102.262.138.478)	50.323.237.522	(569.327.024)	49.753.910.498	Balance as of March 31, 2021

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
INTERIM**

**Untuk Peirode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS**

**For Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	515.262.205.973	1.070.785.402.274	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(479.010.894.581)	(1.042.475.750.068)	Cash payment to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(8.778.899.187)	(11.974.666.978)	Cash payment to employees
Penerimaan dari (pembayaran untuk) operasional lainnya	(12.586.975.599)	1.373.319.847	Cash receipt from (payment to) other operating expenses
Arus kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	14.885.436.606	17.708.305.075	Net cash provided by (used in) operations
Pembayaran beban keuangan	(1.814.259.249)	(5.325.611.977)	Payment for financial expense
Pembayaran pajak penghasilan	(638.019.137)	(588.533.240)	Payment for tax income
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	12.433.158.220	11.794.159.858	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	-	65.000.000	Proceed from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(182.276.039)	(1.191.135.732)	Acquisitions of fixed assets
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(182.276.039)	(1.126.135.732)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari (pembayaran untuk) utang bank - bersih	(6.172.879.909)	(5.480.602.319)	Proceeds from (payment for) bank loans - net
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(6.172.879.909)	(5.480.602.319)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK	6.078.002.272	5.187.421.807	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	15.958.094.819	29.968.019.555	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	22.036.097.091	35.155.441.362	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF PERIOD

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (Perusahaan) didirikan di Jakarta berdasarkan Akta No. 27 tertanggal 14 Juli 2008 dari Rose Takarina, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-46683.AH.01.01 Tahun 2008 tertanggal 31 Juli 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 100 tertanggal 12 Desember 2008.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 6 tanggal 23 September 2020 dari Rahayu Ningsih, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan terhadap peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat didalam sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0400995 tanggal 23 Oktober 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang jasa, perdagangan, pembangunan, percetakan, industri, angkutan, perbengkelan dan pertanian.

Perusahaan didirikan dan berkedudukan di Indonesia. Alamat terdaftar kantor dan tempat kegiatan usaha utama Perusahaan terletak di AXA Tower Lantai 42, Suite 02, 03 dan 05, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Jakarta Selatan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, PT Monjess Investama adalah entitas induk dari Perusahaan.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 16 Oktober 2015, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-478/D.04/2015 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa atas nama sejumlah 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham tersebut ditawarkan pada harga sebesar Rp 200 per saham.

1. GENERAL

a. Company Establishment

PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (the Company) was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 27 by Rose Takarina, S.H., notary in Jakarta dated July 14, 2008. The Deed of the Company's establishment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-46683.AH.01.01 Tahun 2008, dated July 31, 2008, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 100, dated December 12, 2008.

The articles of Association have been amended for several times, most recently by Notarial Deed No. 6 dated September 23, 2020 of Rahayu Ningsih, S.H., Notary in Jakarta, concerning the adjustment of the Articles of Association to the Financial Services Authority's (OJK) regulations. This amendment has been received and recorded in the Legal Entity Administration system of Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0400995 dated October 23, 2020.

In accordance with article No. 3 of Articles of Association, the Company is engaged, among others, in the services, trading, development, printing, industry, transportation, workshop and agriculture.

The Company was established and domiciled in Indonesia. The Company's main office and place of business activity is located at AXA Tower 42nd Floor, Suite 02, 03 and 05, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, South Jakarta. The Company started its commercial operations in 2008.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company's ultimate holding are PT Monjess Investama.

b. The Company's Public Offering

On October 16, 2015, the Company obtained the Notice of Effectivity Letter No. S-478/D.04/2015 from the Financial Services Authority (OJK) to conduct an initial public offering of 200,000,000 common shares with par value of Rp 100 per share through the Indonesia Stock Exchange (BEI). The shares were offered at a price of Rp 200 per share.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 5.500.000.000 dan 5.000.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diadakan tanggal 12 Desember 2019 yang didokumentasikan dalam Akta No. 7 dari Rahayu Ningsih, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Roby Tan
Komisaris Independen : Santoso Widjojo

Dewan Direksi

Direktur Utama : Jefri Junaedi
Direktur : Redi Sopyadi

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Ketua : Ade Ambrita
Anggota : Aan Setiawan F.
Anggota : Fathurrizzal Zuhry

Personel manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi (namun tidak termasuk Komisaris dan Direktur Independen). Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Grup mempunyai masing-masing 114 dan 269 karyawan tetap (tidak diaudit). Jumlah karyawan Perusahaan adalah 15 karyawan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 (tidak diaudit).

Laporan keuangan konsolidasian interim PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2021 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 30 Juni 2021. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim tersebut.

1. GENERAL (continued)

b. The Company's Public Offering (continued)

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, all of the Company's totaling to 5,500,000,000 and 5,000,000,000, respectively shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, based on a resolution on the Extraordinary Stockholders' Meeting held on December 12, 2019, as documented in Notarial Deed No. 7 of Rahayu Ningsih, S.H., a public Notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent
Commissioner

Board of Directors

President Director
Director

Members of the Company's Audit Committee as of March 31, 2021 and December 31, 2020 follows:

Chairman
Members
Members

Boards of Commissioners and Directors are the Company's key management personnel (excluding Independent Commissioner and Director). The key management personnel have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Group has a total of 114 and 269 permanent employees (unaudited), respectively. The Company has a total number of 15 employees as of March 31, 2021 and December 31, 2020 (unaudited).

The interim consolidated financial statements of PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk and its subsidiaries for the year ended March 31, 2021 were completed and authorized for issuance on June 30, 2021 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak

Entitas Anak yang dikonsolidasikan dan persentase kepemilikan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Entitas anak / Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Bidang Usaha/ Business Activities	Tahun Beroperasi Komersial/ Commercial Operating Year	Persentase kepemilikan efektif/ Percentage of effective ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi/ total assets before elimination	
				2021	2020	2021	2020
Kepemilikan langsung/ Direct ownership							
PT Digifast Kreasi Indonesia	Jakarta	Perdagangan/ Trading	-	75,00%	75,00%	23.999.475.000	23.999.615.000
PT Mitra Sarana Berkat*)	Jakarta	Perdagangan, Perusahaan induk dan Investasi/ Trading, Holding company and Investing	2017	-	-	-	-
Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership							
PT Arifindo Mandiri*)	Jakarta	Perdagangan/ Trading	2000	-	-	-	-
PT Catalist Integra Prima Sukses	Jakarta	Perdagangan/ Trading	2006	63,75%	63,75%	365.840.737.958	354.573.452.818
PT Graha Planet Nusantara	Jakarta	Perdagangan/ Trading	2008	74,99%	74,99%	92.036.129.370	94.240.321.074
PT Permata Ibu Optima	Banten	Perdagangan/ Trading	2017	38,25%	38,25%	23.559.841.538	42.541.434.848

*) Dilepaskan tahun 2020/ Disposed in 2020

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal dan untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Financial information of subsidiaries that have material non-controlling interests as of and for the period ended March 31, 2021 and December 31, 2020 follows:

31 Maret 2021/ March 31, 2021			
Kepentingan Non-pengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama entitas anak/ Name of subsidiary	Bagian kepentingan kepemilikan efektif/ Effective equity interest held	Saldo akumulasi/ Accumulated balances	Bagian laba (rugi)/ Share in profit (loss)
PT Catalist Integra Prima Sukses (CIPS)	15%	(5.171.734.447)	12.782.933
PT Permata Ibu Optima (PIO)	49%	10.862.631.403	501.445.219

31 Desember 2020/ December 31, 2020			
Kepentingan Non-pengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama entitas anak/ Name of subsidiary	Bagian kepentingan kepemilikan efektif/ Effective equity interest held	Saldo akumulasi/ Accumulated balances	Bagian laba (rugi)/ Share in profit (loss)
PT Catalist Integra Prima Sukses (CIPS)	15%	(5.184.517.380)	(4.018.145.263)
PT Permata Ibu Optima (PIO)	49%	10.361.186.184	(452.008.938)

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak Langsung

PT Digifast Kreasi Indonesia (DKI)

Berdasarkan Akta No. 50 tertanggal 24 Juni 2020, yang dibuat di hadapan Kezia Janty Lega, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, Perusahaan telah mengambil alih 2.500 saham atau 50% kepemilikan saham dalam PT Digifast Kreasi Indonesia dengan harga pengalihan sebesar Rp 250.000.000.

Akta ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0273980 tanggal 3 Juli 2020.

Berdasarkan Akta No. 52 tertanggal 25 Juni 2020, yang dibuat di hadapan Kezia Janty Lega, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, Perusahaan telah mengambil alih 2.000 saham atau 90% kepemilikan saham dalam PT Digifast Kreasi Indonesia dengan harga pengalihan sebesar Rp 200.000.000.

Akta ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0274097 tanggal 3 Juli 2020.

Berdasarkan Akta No. 55 tertanggal 25 Juni 2020, yang dibuat di hadapan Kezia Janty Lega, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, tentang peningkatan modal dasar DKI menjadi 500.000 saham atau senilai Rp 50.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan menjadi 180.000 saham atau 75% kepemilikan saham dalam DKI senilai Rp 18.000.000.000.

Akta ini telah telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0045549.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 6 Juli 2020.

Entitas Anak Tidak Langsung

PT Catalist Integra Prima Sukses (CIPS)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 52 tertanggal 31 Januari 2017, yang dibuat di hadapan Rose Takarina, S.H., notaris di Jakarta, MSB telah mengambil alih 6.375 saham atau 85% kepemilikan saham dalam PT Catalist Integra Prima Sukses dengan harga pengalihan sebesar Rp 1.530.000.000.

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

Direct Ownership

PT Digifast Kreasi Indonesia (DKI)

Based on Notarial Deed No. 50 dated June 24, 2020, made before Kezia Janty Lega, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company has acquired 2,500 shares or 50% ownership interest in PT Digifast Kreasi Indonesia for a total consideration of Rp 250,000,000.

The said Notarial Deed has been accepted and recorded in Legal Entity Administration System of Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through the letter No. AHU-AH.01.03-0273980 dated July 3, 2020.

Based on Notarial Deed No. 52 dated June 25, 2020, made before Kezia Janty Lega, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company has acquired 2,000 shares or 90% ownership interest in PT Digifast Kreasi Indonesia for a total consideration of Rp 200,000,000.

The said Notarial Deed has been accepted and recorded in Legal Entity Administration System of Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through the letter No. AHU-AH.01.03-0274097 dated July 3, 2020.

Based on Notarial Deed No. 55 dated June 25, 2020, made before Kezia Janty Lega, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, regarding the increase of DKI's authorized capital to 500,000 shares or Rp 50,000,000,000 and an increase in issued and paid-up capital of the Company to 180,000 shares or 75% ownership interest in DKI amounted Rp 18,000,000,000.

The said Notarial Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-0045549.AH.01.02.Tahun 2020 dated July 6, 2020.

Indirect Ownership

PT Catalist Integra Prima Sukses (CIPS)

Based on the Deed of Sale and Purchase of Shares No. 52 dated 31 January 2017, made before Rose Takarina, S.H., notary in Jakarta, MSB has acquired 6,375 shares or 85% ownership interest in PT Catalist Integra Prima Sukses for a total consideration of Rp 1,530,000,000.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak Tidak Langsung (lanjutan)

PT Catalist Integra Prima Sukses (CIPS) (lanjutan)

Akta ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0045130 tanggal 2 Februari 2017.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 183 tertanggal 24 Agustus 2017, dari Bonar Sihombing, S.H., notaris di Jakarta, tentang peningkatan modal dasar CIPS menjadi 1.000.000 saham atau senilai Rp 100.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor MSB menjadi 287.500 saham atau senilai Rp 28.750.000.000.

Akta ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0165476 tanggal 24 Agustus 2017.

Berdasarkan Akta Notaris Jual Beli Saham No. 23 dan 32 tanggal 6 Juli 2020 dan 08 Juli 2020, dari Kezia Janty Lega, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, DKI telah mengambil alih 244.375 saham atau 85% kepemilikan saham dalam PT Catalist Integra Prima Sukses dari MSB dengan harga pengalihan sebesar Rp 5.000.000.000. Berdasarkan transaksi ini, DKI dan MSB mengakui rugi dan laba akuisisi entitas anak masing-masing sebesar Rp 12.271.133.514.

Dengan demikian susunan pemegang saham CIPS menjadi sebagai berikut:

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid up capital
PT Digifast Kerasi Indonesia	244.375	85,00%	24.437.500.000
PT Arifindo Fimma Utama	43.125	15,00%	4.312.500.000
Jumlah/ Total	287.500	100,00%	28.750.000.000

PT Graha Planet Nusantara (GPN)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 47 tertanggal 14 Februari 2018, dari Bonar Sihombing, S.H., notaris di Jakarta, tentang peningkatan modal dasar GPN menjadi 250.000 saham atau senilai Rp 25.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor MSB menjadi 249.999 saham atau senilai Rp 24.999.900.000.

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

Indirect Ownership (continued)

PT Catalist Integra Prima Sukses (CIPS) (continued)

The said Notarial Deed has been accepted and recorded in Legal Entity Administration System of Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through the letter No. AHU-AH.01.03-0045130 dated February 2, 2017.

Based on the Deed of Resolutions of Meeting No. 183 dated 24 August 2017, of Bonar Sihombing, SH, notary in Jakarta, regarding the increase of CIPS's authorized capital to 1,000,000 shares or Rp 100,000,000,000 and an increase in issued and paid up capital of MSB to 287,500 shares or equivalent to Rp 28,750,000,000.

The said Notarial Deed has been accepted and recorded in Legal Entity Administration System of Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through the letter No. AHU-AH.01.03-0165476 dated August 24, 2017.

Based on the Notary Deed of Sale and Purchase of Shares No. 23 and 32 dated 6 July 2020 and 08 July 2020, of Kezia Janty Lega, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, DKI has acquired 244,375 shares or 85% ownership interest in PT Catalist Integra Prima Sukses from MSB with total consideration of Rp 5,000,000,000. Based on this transaction, DKI and MSB recognized a loss and gain acquisition of subsidiary amounted to Rp 12,271,133,514, respectively.

Thus, the new composition of CIPS's shareholders follows:

PT Graha Planet Nusantara (GPN)

Based on the Deed of Resolutions of Meeting No. 47 dated February 14, 2018, of Bonar Sihombing, SH, notary in Jakarta, regarding the increase of GPN's authorized capital to 250,000 shares or Rp 25,000,000,000 and an increase in issued and paid up capital of MSB to 249,999 shares or equivalent to Rp 24,999,900,000.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak Tidak Langsung (lanjutan)

PT Graha Planet Nusantara (GPN) (lanjutan)

Dengan demikian susunan pemegang saham GPN menjadi sebagai berikut:

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah Saham/ Number of Shares
PT Mitra Sarana Berkat	249.999
Jefri Junaedi	1
Jumlah/ Total	250.000

Berdasarkan Akta Notaris Jual Beli Saham No. 15 dan 18 tanggal 3 Juli 2020 dan 6 Juli 2020, dari Kezia Janty Lega, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, DKI telah mengambil alih 249.999 saham atau 99,99% kepemilikan saham dalam PT Graha Planet Nusantara dari MSB dengan harga pengalihan sebesar Rp 7.000.000.000. Berdasarkan transaksi ini, DKI dan MSB mengakui rugi dan laba akuisisi entitas anak masing-masing sebesar Rp 10.232.702.397.

Dengan demikian susunan pemegang saham GPN menjadi sebagai berikut:

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah Saham/ Number of Shares
PT Digifast Kerasi Indonesia	249.999
Jefri Junaedi	1
Jumlah/ Total	250.000

PT Permata Ibu Optima (PIO)

Berdasarkan Akta No. 20 tanggal 25 Nopember 2016 dari Besus Tri Prasetyo, S.H., notaris di Banten, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0054699.AH.01.01. Tahun 2016 tanggal 7 Desember 2016, MSB mendirikan PT Permata Ibu Optima (PIO) yang beroperasi di Indonesia. MSB memiliki kepemilikan 51% di PIO dengan jumlah saham 5.100 saham sebesar Rp 5.100.000.000.

Berdasarkan Akta No. 27 tertanggal 14 Mei 2020, dari Bonar Sihombing, S.H., notaris di Jakarta, tentang peningkatan modal dasar PIO menjadi 6.000.000.000 saham atau senilai Rp 60.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor MSB menjadi 765.000.000 saham atau senilai Rp 7.650.000.000.

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

Indirect Ownership (continued)

PT Graha Planet Nusantara (GPN) (continued)

Thus, the new composition of GPN's shareholders follows:

Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid up capital
99,99%	249.999.900.000
0,01%	100.000
100,00%	250.000.000.000

Based on the Notary Deed of Sale and Purchase of Shares No. 15 and 18 dated 3 July 2020 and 6 July 2020, of Kezia Janty Lega, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, DKI has acquired 249,999 shares or 99.99% ownership interest in PT Graha Planet Nusantara from MSB with total consideration of Rp 7,000,000,000. Based on this transaction, DKI and MSB recognized a loss and gain acquisition of subsidiary amounted to Rp 10,232,702,397, respectively.

Thus, the new composition of GPN's shareholders follows:

Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid up capital
99,99%	249.999.900.000
0,01%	100.000
100,00%	250.000.000.000

PT Permata Ibu Optima (PIO)

Based on Deed No. 20 dated November 25, 2016 of Besus Tri Prasetyo, S.H., notary in Banten, which has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter no. AHU-0054699.AH.01.01. Tahun 2016 dated December 7, 2016, MSB has established PT Permata Ibu Optima (PIO) operating in Indonesia. MSB owns 51% ownership in PIO with a total shares of 5,100 shares amounting to Rp 5,100,000,000.

Based on the Deed No. 27 dated May 14, 2020, of Bonar Sihombing, SH, notary in Jakarta, regarding the increase of PIO authorized capital to 6,000,000,000 shares or Rp 60,000,000,000 and an increase in issued and paid-up capital of MSB to 765,000,000 shares or equivalent to Rp 7,650,000,000.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak Tidak Langsung (lanjutan)

PT Permata Ibu Optima (PIO) (lanjutan)

Akta ini telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0036231.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020.

Berdasarkan Akta Notaris Jual Beli Saham No. 22 dan 26, dari Kezia Janty Lega, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, DKI telah mengambil alih 765.000.000 saham atau 51% kepemilikan saham dalam PT Permata Ibu Optima dari MSB dengan harga pengalihan sebesar Rp 11.500.000.000. Berdasarkan transaksi ini, DKI dan MSB mengakui laba dan rugi akuisisi entitas anak masing-masing sebesar Rp 1.093.663.509.

Dengan demikian susunan pemegang saham PIO menjadi sebagai berikut:

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah Saham/ Number of Shares
PT Digifast Kerasi Indonesia	765.000.000
PT Galaxy Reload Optima	735.000.000
Jumlah/ Total	1.500.000.000

e. Akuisisi Entitas Anak

Pada tanggal 24 dan 25 Juni 2020, Perusahaan telah mengakuisisi 75% kepemilikan di PT Digifast Kreasi Indonesia (DKI), entitas anak, dimana DKI juga telah mengakuisisi saham PT Catalist Integra Prima Sukses (CIPS) sebesar 85,00%, saham PT Graha Planet Nusantara (GPN) sebesar 99,99% dan saham PT Permata Ibu Optima (PIO) sebesar 51,00% dari PT Mitra Sarana Berkat (MSB), pihak berelasi. Semua akuisisi ini dilakukan untuk tujuan meningkatkan kinerja Grup dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

Rincian aset dan liabilitas teridentifikasi DKI, CIPS, GPN dan PIO pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

Indirect Ownership (continued)

PT Permata Ibu Optima (PIO) (continued)

The said Notarial Deed has been approved by Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through the Decision Letter No. AHU-0036231.AH.01.02.Tahun 2020 dated May 18, 2020.

Based on Notarial Deed of Sale and Purchase of Shares No. 22 and 26, of Kezia Janty Lega, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, DKI has acquired 765,000,000 shares or 51% ownership interest in PT Permata Ibu Optima from MSB with total consideration of Rp 11,500,000,000. Based on this transaction, DKI and MSB recognized a gain and loss acquisition of subsidiary amounted to Rp 1.093.663.509, respectively.

Thus, the new composition of PIO's shareholders follows:

Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid up capital
51,00%	7.650.000.000
49,00%	7.350.000.000
100,00%	15.000.000.000

e. Acquisition of a Subsidiary

On June, 24 and 25 2020, The Company has acquired 75% of ownership in PT Digifast Kreasi Indonesia (DKI), a subsidiary, where DKI also has acquired 85% ownership interest in PT Catalist Integra Prima Sukses (CIPS), 99.99% ownership interest in PT Graha Planet Nusantara (GPN) and 51.00% ownership interest in PT Permata Ibu Optima (PIO) from PT Mitra Sarana Berkat (MSB), related party. All of these acquisitions are conducted for the purpose of improving the Group's performance and providing added value to shareholders.

The recognized amounts of DKI, CIPS, GPN and PIO identifiable assets and liabilities as of the acquisition date follows:

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

	Kepemilikan langsung/ <i>Direct ownership</i>		Kepemilikan tidak langsung/ <i>Indirect ownership</i>		
	DKI	CIPS	GPN	PIO	
ASET					ASSETS
Aset lancar	500.000.000	344.211.833.253	102.969.935.305	44.277.516.183	Current assets
Aset tidak lancar	-	10.080.422.724	6.597.620.595	1.687.938.489	Non-current assets
Jumlah Aset	500.000.000	354.292.255.977	109.567.555.900	45.965.454.672	Total assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek	-	87.361.937.331	44.438.295.013	20.023.054.564	Short-term liabilities
Liabilitas jangka panjang	-	275.484.593.368	68.361.964.103	1.248.942.248	Long-term liabilities
Jumlah Liabilitas	-	362.846.530.699	112.800.259.116	21.271.996.812	Total Liabilities
Jumlah Aset Neto Teridentifikasi	500.000.000	(8.554.274.722)	(3.232.703.216)	24.693.457.860	Total identifiable net assets
Keuntungan non-pengendali	50.000.000	1.283.141.208	819	(12.099.794.351)	Non-controlling interest
Kerugian (keuntungan) akuisisi entitas anak	-	12.271.133.514	10.232.702.397	(1.093.663.509)	Loss (gain) on bargain purchase
Jumlah imbalan yang dibayarkan	550.000.000	5.000.000.000	7.000.000.000	11.500.000.000	Total consideration paid

f. Pelepasan Entitas Anak

PT Mitra Sarana Berkat (MSB)

Perusahaan telah mengalihkan seluruh saham PT Mitra Sarana Berkat (MSB) beserta entitas anak tidak langsung, PT Arifindo Mandiri kepada PT Teknofast Integrasi Indonesia, pihak ketiga. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat investasi yang dijual sebesar Rp 23.552.650.881 diakui sebagai rugi pelepasan entitas anak dan dicatat pada akun "Pendapatan (beban) lainnya - bersih" pada laba rugi.

Rincian arus kas sehubungan dengan pelepasan MSB adalah sebagai berikut:

Nilai tercatat investasi yang dijual	39.002.650.881	Carrying value of investment
Rugi pelepasan entitas anak	(23.552.650.881)	Loss on disposal of subsidiary
Harga pelepasan	15.450.000.000	Selling price
Saldo kas	(9.085.719.196)	Cash balance
Arus kas neto dari pelepasan	6.364.280.804	Net cash flows from disposal

1. GENERAL (continued)

e. Acquisition of a Subsidiary (continued)

f. Disposal of a Subsidiary

PT Mitra Sarana Berkat (MSB)

The Company has sold all shares of PT Mitra Sarana Berkat (MSB) and its indirect subsidiary, PT Arifindo Mandiri to PT Teknofast Integrasi Indonesia, third party. The difference between the selling price and the carrying value of investment sold amounting to Rp 23,552,650,881 was recognized as loss on disposal of a subsidiary and was recorded as part of "Other income (expenses) - net" in the profit or loss.

The details of cashflows relating to the disposal of MSB is as follows:

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut sebagai "Grup") telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) IAI dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan keuangan konsolidasian Interim disusun sesuai PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan". Dasar pengukuran yang digunakan adalah berdasarkan biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim untuk periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian interim, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian interim, disusun dengan dasar akrual. Laporan arus kas konsolidasian interim disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The interim consolidated financial statements of the Company and subsidiaries (together as "Group") have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include, the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by Indonesian Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards (DSAS) of IAI, and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements".

b. Basis of Preparation of Interim Consolidated Financial Statements

The interim consolidated financial statements are prepared in accordance PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements". The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The accounting policies adopted in the preparation of the interim consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the interim consolidated financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of several amended and new PSAK and ISAK effective January 1, 2020 as disclosed in this Note.

The interim consolidated financial statements, except for the interim consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The interim consolidated statement of cash flows has been prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The preparation of interim consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian Interim (lanjutan)**

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian interim.

c. Penerapan Standar dan Interpretasi Baru dan Revisi

Grup telah mengadopsi untuk pertama kalinya beberapa PSAK dan ISAK baru dan revisi yang wajib untuk aplikasi efektif 1 Januari 2020. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dilakukan seperti yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi dalam standar masing-masing dan interpretasi.

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72 "Pendapatan dari kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"

d. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian interim menggabungkan aset dan liabilitas pada akhir periode pelaporan dan hasil usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut dari Grup di mana Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengendalikan entitas tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Basis of Preparation of Interim Consolidated
Financial Statements (continued)**

Although these estimations are based on management's best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimation. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimation are significant to the interim consolidated financial statements are disclosed in Note 3 to the interim consolidated financial statements.

c. Adoption of New and Revised Standards and Interpretation

The Group have adopted for the first time the several new and revised PSAK and ISAK that are mandatory for application effective January 1, 2020. Changes to the Group's accounting policies have been made as required in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretation.

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71 "Financial Instruments"
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72 "Revenue from contracts with customers"
- PSAK 73 "Lease"

d. Principle of Consolidation

The interim consolidated financial statements incorporate assets and liabilities at the end of the reporting period and results of operations for the years then ended of the Group in which the Company has the ability to control the entities, both directly or indirectly.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Prinsip Konsolidasian Interim (lanjutan)

Kepentingan non-pengendali atas jumlah laba rugi dan penghasilan komprehensif lain entitas anak diidentifikasi sesuai proporsinya dan disajikan sebagai bagian dari jumlah laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang dapat diatribusikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim. Kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak diidentifikasi pada tanggal kombinasi bisnis yang selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan ekuitas entitas anak dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim sejak tanggal pengendalian dimulai. Bila pengendalian berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim untuk bagian tahun dimana pengendalian masih berlangsung.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian interim dalam semua hal yang material telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak, kecuali dinyatakan lain.

Seluruh transaksi dan saldo yang material antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian interim.

Kepentingan non-pengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset bersih entitas anak yang tidak diatribusikan pada Grup.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

Bagian Perusahaan atas transaksi ekuitas entitas anak disajikan sebagai "komponen ekuitas lainnya" dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Principle of Consolidation (continued)

Non-controlling interests in the total profit or loss and others comprehensive income of subsidiaries is identified at its portion and presented as a part of total attributable profit or loss and others comprehensive income in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Non-controlling interests in the net assets of subsidiaries is identified at the date of business combination afterwards adjusted by proportion of changes in equity of subsidiaries and presented as a part of equity in the interim consolidated statements of financial position.

Where control of an entity is obtained during a financial year, its results are included in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date on which control commences. Where control ceases during a financial year, its results are included in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the part of the year during which control existed.

The accounting policies adopted in preparing the interim consolidated financial statements in all material respects have been consistently applied by the subsidiaries, unless otherwise stated.

All material transactions and balances between consolidated companies have been eliminated in preparing the interim consolidated financial statements.

Non-controlling interest represents the proportion of the results and net assets of subsidiaries not attributable to the Group.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognised in profit or loss.

The Company's portion of equity transactions of subsidiaries is presented as "other equity component" under the equity section of the interim consolidated statements of financial position.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian interim disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Grup masing-masing sebesar Rp 14.572 dan Rp 14.105 per AS\$ 1.

f. Kombinasi Bisnis

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan non-pengendali atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The interim consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia of Rp 14,572 and Rp 14,105 respectively, to United States (US) \$1.

f. Business Combinations

When the Company acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interests over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiaries acquired, the difference is recognized in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

g. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

h. Instrumen Keuangan

i. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain, yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Serta investasi saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Business Combinations (continued)

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of Group Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where *goodwill* forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the *goodwill* associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

g. Related Party Transaction

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the interim consolidated financial statements.

h. Financial Instruments

i. Financial Assets

Initial recognition and measurement

The Group classifies its financial assets into the following categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

The Group's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables and other assets, which are classified as financial assets at amortized cost. As well as investment in shares classified as financial assets at fair value through other comprehensive income. The Group does not have financial assets at fair value through profit or loss.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal

Grup menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Grup menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Grup menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari de minimis atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Penilaian Model Bisnis

Grup menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Grup mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Initial recognition and measurement

The Group used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Group's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

SPPI Test

As the first step of the classification process, the Group assesses the financial contractual requirements to identify whether they meet the SPPI testing.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Group applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Business Model Assessment

The Group determines its business model at the level that best reflects how it manages the Group's financial assets to achieve its business objective.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis (lanjutan)

Model bisnis Grup tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Grup.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Grup tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Business Model Assessment (continued)

The Groups business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- how the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;
- the risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;
- how business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);
- the expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Group's assessment.

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Group's original expectations, the Group does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis (lanjutan)

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "Penghasilan Keuangan". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Kerugian Penurunan Nilai".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Business Model Assessment (continued)

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statement of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is recognized in the financial statements as "Impairment loss".

Before January 1, 2020, the Company classified its financial assets into these categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) financial assets held to maturity, and (d) financial assets available for sale. The classification depends on the purpose of acquiring such financial assets. Management determines the classification of such financial assets at the initial recognition.

At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at their fair value plus transaction fees and are further measured on amortized acquisition costs using the Effective Interest Rate ("EIR") method. Income from financial assets in the category of loans and receivables is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income and is reported as "Finance Income". In the event of impairment, impairment losses are reported as a deduction from the carrying value of the financial assets in loan and receivables and are recognized in the statement of profit and loss and other comprehensive income as "Impairment Loss".

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Penerapan PSAK 71: Instrumen Keuangan telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK 55: Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL"). Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Effective Interest Method ("EIR")

SBE is a method used to calculate the amortized cost of financial instruments and a method of allocating interest income over the relevant period. SBE is an interest rate that precisely discounts the estimated future cash receipts (including all commissions and other forms paid and received that are an integral part of SBE, transaction costs and other premiums and discounts) over the estimated life of the financial instrument, or, if more appropriate, the shorter period is used to obtain the net carrying amount of the financial asset at initial recognition.

Income is recognized on an effective interest rate basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The adoption of PSAK 71: Financial Instruments changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement to Expected Credit Loss ("ECL"). The Company adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020, bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Before January 1, 2020, objective evidence of impairment of financial assets could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of a financial asset is reduced directly by the impairment loss for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain - pihak ketiga, utang bank, beban akrual, dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran Selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Group's financial liabilities consist of trade payables, other payables - third parties, bank loans, accrued expenses and lease liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost. The Group does not have financial liabilities at fair value through profit or loss.

Subsequent Measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

iii. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Grup diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Grup tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Grup seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Grup perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Grup dengan model bisnis berbeda.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

iii. Reclassification of Financial Instrument

The Group is allowed to reclassify the financial assets owned if the Group changes the business model for the management of financial assets and the Group is not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact the Group's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Group needs to prove the change to external parties.

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Group and different business models.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

h. Financial Instruments (continued)

iv. Saling hapus instrumen keuangan

iv. Offsetting Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to offset must be currently available rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy

v. Pengukuran nilai wajar

v. Fair Value Measurement

Grup mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

The Group initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability, or*
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability*

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*).

Penyisihan untuk persediaan usang, jika diperlukan, ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan fisik persediaan pada akhir tahun.

j. Biaya Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka adalah beban yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Beban dibayar di muka akan digunakan untuk aktivitas Perusahaan di masa mendatang. Beban dibayar di muka akan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya dengan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan. Perusahaan telah memilih model biaya untuk pengukuran aset tetap setelah pengakuan awal.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan	10-20
Peralatan kantor	4-8
Kendaraan	4-8

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method.

Allowance for inventory obsolescence, if necessary, is determined based on a review of the physical state of inventories at the end of the year.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are expenses which have been incurred but have not been recognized as expense in the related period. Prepaid expenses will be used for the Company's activities in the future. Prepaid expenses are recognized as expenses in the statement of income during the amortization in accordance with the expected period of benefit using straight line method.

k. Fixed Assets

Fixed assets are carried at cost, excluding day-today servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use. The Company has selected cost method in measuring fixed assets after initial recognition.

Depreciation is computed using the straight-line method. The estimated useful lives of the assets are as follows:

Buildings
Office equipments
Vehicles

Expenditures incurred after fixed assets have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to statements of profit or loss and other comprehensive income in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the fixed assets beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs fixed assets.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Aset Tetap (lanjutan)

Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang diperoleh kembali dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada tanggal neraca, Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset. Penurunan nilai aset diakui sebagai rugi dan pemulihan nilai aset diakui sebagai laba dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

l. Aset Takberwujud

Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Keuntungan atau kerugian yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan, selain goodwill, yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Fixed Assets (continued)

The Company recognize loss on the impairment in asset value when the estimated recoverable amount of an asset is lower than its carrying amount. At balance sheet date, the Company determines whether there is an indication of impairment in asset value. The impairment is recognized as loss and any recovery in impairment is recognized as gain in the current statements of income.

l. Intangible Assets

Goodwill

Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

m. Impairment of non-financial assets

Fixed assets and other non-current assets, including intangible assets, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. Recoverable amount is the higher of its fair value less cost to sell and its value in use of the assets. For the purposes of assessing impairment, assets are Companyed at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets, other than goodwill, that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Recoverable amount is immediately recognized in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognized.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Transaksi Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban di tahun berjalan pada operasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Sesudah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73: Sewa, yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "sewa operasi". Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamendemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal insepisi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Perusahaan menilai apakah:

- 1) Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- 2) Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Lease Transactions

Before January 1, 2020

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current year operations using the straight-line method over the lease term.

After January 1, 2020

From 1 January 2020, the Company has adopted PSAK 73: Leases, which sets the requirements for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as "operating leases". This policy is applied to contracts entered into or amended, on or after January 1, 2020.

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- 1) *The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- 2) *The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Transaksi Sewa (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

- 3) Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
- Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal insepisi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Lease Transactions (continued)

After January 1, 2020 (continued)

- 3) *The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decisionmaking rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:*
- *The Company has the right to operate the asset; or*
 - *The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right of use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, use the incremental borrowing rate. Generally, The Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

n. Transaksi Sewa (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Pendapatan atas penjualan diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, retur potongan harga dan diskon dan setelah eliminasi penjualan dalam Grup.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

Sesudah 1 Januari 2020

Pada 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

- 1) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- 2) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- 3) Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Lease Transactions (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant interest rate on the outstanding balance of the liability

o. Revenue and Expense Recognition

Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue from sales is recognized when the goods are delivered to the customers. Revenues from services are recognized when the services are rendered.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of Value-Added Tax, returns, rebates and discounts and after eliminating sales within the Group.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognised when incurred (accrual basis).

After January 1, 2020

On January 1, 2020, the Group has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

- 1) Identify contract(s) with a customer.
- 2) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct
- 3) Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

- 4) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
- 5) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan diakui ketika Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, yaitu ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas barang atau jasa tersebut. Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi pada waktu tertentu atau sepanjang waktu. Jumlah pendapatan yang diakui adalah jumlah yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi.

Grup mengakui aset kontrak dan liabilitas kontrak sehubungan dengan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Liabilitas kontrak disajikan sebagai uang muka pelanggan.

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

p. Imbalan Kerja Karyawan

Grup menyediakan Cadangan imbalan kerja karyawan imbalan kerja karyawan kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13 / 2003. Tidak ada pendanaan yang telah dibuat untuk program imbalan pasti ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Revenue and Expense Recognition (continued)

After January 1, 2020 (continued)

- 4) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost-plus margin.
- 5) Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

Revenue is recognized when the Group fulfills its performance obligations by transferring the promised goods or services to a customer, that is, when the customer obtains control over the goods or services. Performance obligations can be fulfilled at a certain time or over time. The amount of revenue recognized is the amount allocated to fulfillment obligations.

The Group recognizes contract assets and contract liabilities in connection with revenue from contracts with customers. Contract liabilities are presented as advances from customers.

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

p. Employee Benefits

The Group provides Allowance for - employee benefits for employees benefits in accordance with Indonesian Labour Law No. 13 / 2003. No funding has been made for the defined benefit plan.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Cadangan neto Grup atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini cadangan imbalan kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan cadangan imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuaria yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali cadangan imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Grup menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas imbalan kerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur cadangan atas imbalan kerja karyawan selama periode berjalan.

Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian cadangan imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini cadangan imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Grup sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Grup mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Employee Benefits (continued)

The Group's allowance for employee benefits are calculated as present value of allowance for employee benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The calculation of allowance for employee benefits is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations conducted at the end of each reporting period.

Remeasurement of estimated liabilities for employees' benefits included a) actuarial gain and losses, b) return on plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, is recognized in other comprehensive income as incurred. Remeasurement is not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

When the benefits of a plan are changed, or when a plan is curtailed, the portion of the changed benefit related to past service of employees, or gain or loss on curtailment, is recognized immediately in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs.

The Group determines the net interest expense (income) on the net employee benefit obligation (asset) for the period by applying the discount rate used to measure the allowance for employee benefits at the beginning of the annual period.

The Group recognizes gains and losses on the settlement of allowance for employees' benefits at the time of settlement. Gains or losses on the settlement represent the difference between the present value of allowance for employee benefits being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payments made directly by the Group in connection with the settlement.

The Group recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

Pajak Penghasilan Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Pendapatan kena pajak berbeda dari laba yang dilaporkan dalam masing-masing laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Grup karena tidak termasuk pos-pos dari pendapatan atau beban yang dapat dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan selanjutnya tidak termasuk pos-pos yang tidak dapat dikenakan pajak atau dikurangkan dari pajak. Liabilitas pajak kini masing-masing entitas di dalam Perusahaan untuk dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

Pajak Penghasilan Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan konsolidasian. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak, kecuali bagi liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari (a) pengakuan awal *goodwill*; atau (b) pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang (i) bukan transaksi kombinasi bisnis, dan (ii) pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit and loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

Current Income Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit as reported in the respective statements of profit or loss and other comprehensive income of the Group because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are not taxable or tax deductible. The respective liability for current tax of each entity in the Company is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the interim consolidated statement of financial position date.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Deferred Income Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except the deferred tax liability arising from (a) the initial recognition of goodwill; (b) or of an asset or liability in a transaction that is (i) not a business combination, and (ii) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan, dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang (a) bukan transaksi kombinasi bisnis dan; (b) tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan jumlah tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, (a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan (b) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan Grup diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima dan/atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

r. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Income Tax (continued)

Deferred Income Tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses, can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that (a) not a business combination and; (b) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit/loss.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed by the Group at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, (a) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and (b) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Amendments to respective tax obligations of the Group are recorded when tax assessment letter (SKP) is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Company, when the result of the objection and/or appeal is determined.

r. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the interim consolidated financial statements.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Informasi Segmen (lanjutan)

Grup melakukan indentifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal tentang komponen Grup yang dianalisa secara berkala oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya berdasarkan segmen dan menilai prestasi mereka.

s. Laba per Saham

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya- biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian, entitas menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan dengan efek setelah pajak bunga yang diakui dalam periode tersebut terkait dengan obligasi konversi.

t. Pinjaman

Untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian, entitas menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan dengan efek setelah pajak bunga yang diakui dalam periode tersebut terkait dengan obligasi konversi.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki diskresi dan niat untuk memperpanjang sesuai persyaratan perjanjian dan akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Segment Information (continued)

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

s. Earning per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit attributable to the equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

For the purposes of calculating diluted earnings per share, the profit or loss attributable to the Company's ordinary equity holders will be adjusted for the after-tax effects of interest recognized during the period on convertible bonds.

t. Borrowings

Borrowings are initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are stated at amortised cost using the effective interest method.

Borrowing costs, which are directly attributable to the acquisition or construction of qualifying assets, are capitalised until the asset is substantially completed. All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred.

Borrowings are classified under current liabilities unless the Group has discretion and intention to roll-over as required by the agreements and their maturities are more than 12 months after the reporting period.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Grup's interim consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future years.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Pertimbangan yang dibuat dalam penerapan
kebijakan akuntansi**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, selain yang telah tercakup dalam estimasi, yang memiliki dampak signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bahwa definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 telah dipenuhi. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2h atas laporan keuangan konsolidasian interim.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban.

Sewa

Grup telah menandatangani beberapa perjanjian sewa. Berdasarkan perjanjian tersebut, Grup menilai apakah risiko dan manfaat secara signifikan telah dialihkan kepada Grup. Grup membukukan perjanjian sewa tersebut sebagai sewa pembiayaan jika risiko dan manfaat secara signifikan telah dialihkan kepada Grup, jika tidak sewa dicatat sebagai sewa operasi.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada tolak ukur yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian interim disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan - Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menghitung KKE piutang usaha dan piutang lain-lain. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgments made in applying accounting policies

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those involving estimations, which has the most significant effect on the amounts recognized in the interim consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for and grouped in accordance with the Group accounting policies disclosed in Note 2h to the interim consolidated financial statements.

Functional Currency Determination

The functional currency of the Group are the currency of the primary economic environment in which the Group operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost.

Leases

The Group have entered into several lease agreements. Based on the agreement, the Group assesses whether the significant risks and rewards have been transferred to the Group. The Group account for the lease agreement as finance lease if the significant risks and rewards have been transferred to the Group, otherwise the lease is accounted for as an operating lease.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next year are disclosed below. The Group based their assumptions and estimates on parameters available when the interim consolidated financial statements were prepared. Existing conditions and assumptions about future developments may change due to market changes or conditions arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment of Financial Assets - Loans and Receivables

The Group calculate ECL for trade receivables and other receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Pertimbangan yang dibuat dalam penerapan
kebijakan akuntansi (lanjutan)**

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan
- Pinjaman yang Diberikan dan Piutang (lanjutan)

Grup menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi forward-looking. Sebagai contoh, jika prakiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi forward-looking dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, prakiraan atas kondisi ekonomi dan KKE merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah KKE paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

b. Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian interim disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)**

**a. Judgments made in applying accounting policies
(continued)**

Allowance for Impairment of Financial Assets - Loans
and Receivables (continued)

The Group adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next period/year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates and forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

b. Estimated Sources of Uncertainty

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the interim consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membentuk penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai persediaan telah dianggap pantas dan wajar, perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih lengkap dalam Catatan 2h dan 31.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 hingga 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset sehingga beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimated Sources of Uncertainty (continued)

Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will affect the result of the Group's operation.

Valuation of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Notes 2h and 31.

Estimated Useful Life of Fixed Assets

The acquisition costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets to be within 4 to 20 years. These are the common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih lengkap diungkapkan dalam Catatan 2p dan 19.

Kemampuan Untuk Merealisasi Aset Pajak Tangguhan

Nilai tercatat aset pajak tangguhan dievaluasi pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa depan tidak akan tersedia untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Berdasarkan penilaian saat ini, manajemen berkeyakinan bahwa laba kena pajak yang cukup dapat dihasilkan untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimated Sources of Uncertainty (continued)

Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Long-term Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the interim consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earning profit throughout the comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Notes 2p and 19.

Realizability of Deferred Tax Assets

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Based on current assessment, management believes that sufficient taxable profit will be generated to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>
Kas - Rupiah	716.846.084
Bank	
Rupiah	
PT Bank Central Asia	15.159.575.847
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.546.710.288
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.639.839.546
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	880.380.465
PT Bank Sinarmas Tbk	48.075.276
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	44.669.585
Sub-jumlah	<u>21.319.251.007</u>
Jumlah	<u>22.036.097.091</u>

Semua rekening bank dalam mata uang Rupiah ditempatkan pada bank pihak ketiga.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
	1.151.818.096	Cash on hand - Rupiah
		Cash in banks
		Rupiah
		PT Bank Central Asia Tbk
		PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
		PT Bank Sinarmas Tbk
		PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
		Sub-total
	<u>14.806.276.723</u>	Total
	<u>15.958.094.819</u>	

All bank accounts denominated in Rupiah currency were placed in third party banks.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>
Pihak berelasi (Catatan 30)	
PT Kioson Komersial Indonesia Tbk	11.407.139
Pihak ketiga	
PT Kasih Anugerah Kreasi	1.810.220.485
Lain-lain (dibawah Rp 1.000.000.000)	302.154.708.567
Penyisihan atas penurunan nilai	(56.663.545.179)
Sub-jumlah	<u>247.301.383.873</u>
Jumlah	<u>247.312.791.012</u>

5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
	11.407.139	Related parties (Note 30)
		PT Kioson Komersial Indonesia Tbk
		Third parties
		PT Kasih Anugerah Kreasi
		Others (below Rp 1,000,000,000)
		Allowance for impairment
		Sub-total
	<u>259.104.332.738</u>	Total
	<u>259.115.739.877</u>	

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
<u>Pihak berelasi (Catatan 30)</u>			<u>Related party (Note 30)</u>
Belum jatuh tempo	-	-	Not past due
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 - 30 hari	-	-	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	-	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	11.407.139	11.407.139	More than 90 days
Sub-jumlah	<u>11.407.139</u>	<u>11.407.139</u>	Sub-total
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Belum jatuh tempo	202.663.285.733	207.299.743.628	Not past due
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 - 30 hari	28.959.800.356	28.856.560.198	1 - 30 days
31 - 60 hari	33.438.341.298	36.309.506.188	31 - 60 days
61 - 90 hari	12.527.257.130	12.244.785.944	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	26.376.244.535	31.057.281.959	More than 90 days
Penyisihan atas penurunan nilai	(56.663.545.179)	(56.663.545.179)	Allowance for impairment
Sub-jumlah	<u>247.301.383.873</u>	<u>259.104.332.738</u>	Sub-total
Jumlah	<u>247.312.791.012</u>	<u>259.115.739.877</u>	Total

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Saldo Awal	56.663.545.179	73.498.925.114	Beginning Balance
Penyisihan dalam periode berjalan	-	4.896.987.078	Provision for the period
Dampak pelepasan entitas anak	-	(21.732.367.013)	Effect on disposal of a subsidiary
Saldo Akhir	<u>56.663.545.179</u>	<u>56.663.545.179</u>	Ending Balance

Berdasarkan penelaahan terhadap akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, piutang usaha milik entitas anak digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari beberapa bank (Catatan 17).

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The details of trade receivables based on age follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
<u>Related party (Note 30)</u>			<u>Related party (Note 30)</u>
Not past due	-	-	Not past due
Past due but not impaired			Past due but not impaired
1 - 30 days	-	-	1 - 30 days
31 - 60 days	-	-	31 - 60 days
61 - 90 days	-	-	61 - 90 days
More than 90 days	11.407.139	11.407.139	More than 90 days
Sub-total	<u>11.407.139</u>	<u>11.407.139</u>	Sub-total
<u>Third parties</u>			<u>Third parties</u>
Not past due	202.663.285.733	207.299.743.628	Not past due
Past due but not impaired			Past due but not impaired
1 - 30 days	28.959.800.356	28.856.560.198	1 - 30 days
31 - 60 days	33.438.341.298	36.309.506.188	31 - 60 days
61 - 90 days	12.527.257.130	12.244.785.944	61 - 90 days
More than 90 days	26.376.244.535	31.057.281.959	More than 90 days
Allowance for impairment	(56.663.545.179)	(56.663.545.179)	Allowance for impairment
Sub-total	<u>247.301.383.873</u>	<u>259.104.332.738</u>	Sub-total
Total	<u>247.312.791.012</u>	<u>259.115.739.877</u>	Total

The movement of allowance for trade receivables impairment are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Beginning Balance	56.663.545.179	73.498.925.114	Beginning Balance
Provision for the period	-	4.896.987.078	Provision for the period
Effect on disposal of a subsidiary	-	(21.732.367.013)	Effect on disposal of a subsidiary
Ending Balance	<u>56.663.545.179</u>	<u>56.663.545.179</u>	Ending Balance

Based on review of trade receivables account at the end of the year, management of the Group believes that provision for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible receivables.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, trade receivables of subsidiaries have been pledged as collateral for credit facilities obtained from several banks (Note 17).

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, akun ini merupakan piutang lain-lain kepada pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 13.107.354.196 dan Rp 3.557.354.196.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan saldo piutang lain-lain tersebut dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan penurunan nilai.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas akun piutang lain-lain.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat piutang lain-lain yang dijaminkan.

6. OTHER RECEIVABLES

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, this account represents other receivables to third parties amounted to Rp 13,107,354,196 and Rp 3,557,354,196, respectively.

Management believes that there is no objective evidence of impairment and that the other receivable balances are fully collectible, thus, no impairment is required.

Management also believes that there is no significant concentration of risk on other receivables.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, there are no other receivables pledged as collateral.

7. INVESTASI SAHAM

Pada tanggal 23 Mei 2017, Perusahaan melakukan pembelian 24.700.000 lembar saham PT Kioson Komersial Indonesia Tbk, pihak berelasi, dengan jumlah nilai seluruhnya sebesar Rp 2.470.000.000. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, nilai wajar investasi adalah sebesar Rp 12.844.000.000 dan Rp 3.655.600.000. Perusahaan mencatat keuntungan (rugi) belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar tersebut masing-masing sebesar Rp 8.091.720.000 dan Rp 924.768.000 (setelah dampak pajak) dibagikan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

7. INVESTMENT IN SHARES

On May 23, 2017, the Company purchased 24,700,000 shares of PT Kioson Komersial Indonesia Tbk, a related party, amounting to Rp 2,470,000,000. As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the fair value of this investment amounted to Rp 12,844,000,000 and Rp 3,655,600,000, respectively. The Company recognized unrealized gain (loss) on increase in fair value of this investment amounting to Rp 8,091,720,000 and Rp 924,768,000, respectively (net of tax) included in equity section of the interim consolidated statements of financial position as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Kartu perdana dan voucher isi ulang	196.141.984.902	222.460.526.437	Starter pack and voucher
Tablet dan handset	14.042.369	14.042.369	Tablet and handset
Sub-jumlah	196.156.027.271	222.474.568.806	Sub-total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(21.529.706.866)	(21.529.706.866)	Allowance for inventories impairment
Jumlah	174.626.320.405	200.944.861.940	Total

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

8. INVENTORIES

This account consists of:

The movement of allowance for inventories impairment are as follows:

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Saldo awal	21.529.706.866
Penyisihan tahun berjalan	-
Dampak pelepasan entitas anak	-
Jumlah	21.529.706.866

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, beberapa persediaan milik entitas anak digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari beberapa bank (Catatan 17).

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, persediaan tidak diasuransikan karena manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kerugian atas persediaan.

8. INVENTORIES (continued)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	30.000.000.000	<i>Beginning balance</i>
	-	<i>Provision for the year</i>
	(8.470.293.134)	<i>Effect of disposal of a subsidiary</i>
Jumlah	21.529.706.866	Total

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, some of inventories of subsidiaries have been pledged as collateral for credit facilities obtained from several banks (Note 17).

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, inventories are not covered by insurance as the Group's management believes that there are no possible risks of losses on inventories.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Sewa	832.392.658
Asuransi	61.729.389
Lain-lain	260.379.360
Jumlah	1.154.501.407

9. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	85.564.629	<i>Rent</i>
	57.911.677	<i>Insurance</i>
	32.612.617	<i>Others</i>
Jumlah	176.088.923	Total

10. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Pembelian	25.475.462.298
Promosi	2.195.651.973
Perjalanan dinas	-
Jumlah	27.671.114.271

10. ADVANCES

This account consists of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	3.564.620.400	<i>Purchase</i>
	3.028.572.784	<i>Promotion</i>
	1.180.000	<i>Business trip</i>
Jumlah	6.594.373.184	Total

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

11. FIXED ASSETS

This account consists of:

31 Maret 2021/ March 31, 2021						
	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Dampak pelepasan entitas anak/ Effect of Disposal of a subsidiary	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Bangunan	269.056.865	-	-	-	269.056.865	Building
Peralatan kantor	27.753.256.510	182.276.039	-	-	27.935.532.549	Office equipment
Kendaraan	5.980.301.200	-	-	-	5.980.301.200	Vehicles
Jumlah	34.002.614.575	182.276.039	-	-	34.184.890.614	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	132.286.292	6.726.422	-	-	139.012.714	Building
Peralatan kantor	24.911.442.927	453.522.104	-	-	25.364.965.031	Office equipment
Kendaraan	5.713.007.288	34.972.504	-	-	5.747.979.792	Vehicles
Jumlah	30.756.736.507	495.221.030	-	-	31.251.957.537	Total
Nilai tercatat	3.245.878.068				2.932.933.077	Net book value
31 Desember 2020/ December 31, 2020						
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Dampak pelepasan entitas anak/ Effect of Disposal of a subsidiary	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Bangunan	8.960.056.865	-	-	(8.691.000.000)	269.056.865	Building
Peralatan kantor	28.372.240.124	2.017.138.896	(33.950.000)	(2.602.172.510)	27.753.256.510	Office equipment
Kendaraan	13.282.268.539	20.605.555	(148.180.000)	(7.174.392.894)	5.980.301.200	Vehicles
Sub-jumlah	50.614.565.528	2.037.744.451	(182.130.000)	(18.467.565.404)	34.002.614.575	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	51.456.450	-	(51.456.450)	-	-	Construction in progress
Jumlah	50.666.021.978	2.037.744.451	(233.586.450)	(18.467.565.404)	34.002.614.575	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	2.003.944.962	464.984.895	-	(2.336.643.565)	132.286.292	Building
Peralatan kantor	23.353.862.094	3.021.420.410	(32.450.000)	(1.431.389.577)	24.911.442.927	Office equipment
Kendaraan	10.771.591.166	454.937.895	(67.678.521)	(5.445.843.252)	5.713.007.288	Vehicles
Jumlah	36.129.398.222	3.941.343.200	(100.128.521)	(9.213.876.394)	30.756.736.507	Total
Nilai tercatat	14.536.623.756				3.245.878.068	Net book value

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, beban penyusutan aset tetap dibebankan pada beban usaha (Catatan 26), masing-masing sebesar Rp 495.221.030 dan Rp 1.159.452.543.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

As of March 31, 2021 and 2020, fixed assets' depreciation expenses charged to operating expenses (Note 26) amounting to Rp 495,221,030 and Rp 1,159,452,543, respectively.

Based on management review, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of fixed assets as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pengurangan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 mencakup penjualan dan pelepasan aset tetap dengan rincian keuntungan yang diperoleh sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Hasil penjualan	-	65.000.000	Proceeds from sale
Jumlah tercatat	-	82.001.479	Carrying amount
Keuntungan (kerugian) bersih atas penjualan aset tetap	-	(17.001.479)	Net gain (loss) on sale of fixed asset

11. FIXED ASSETS (continued)

Deductions of fixed assets for the years ended March 31, 2021 and December 31, 2020 comprise sales and disposal of fixed assets with details of resulting gain on sales as follows:

12. ASET HAK GUNA

Rincian dan mutasi aset hak guna adalah sebagai berikut:

12. RIGHT-OF-USE ASSETS

The details and movements of right-of-use asset are as follow:

31 Maret 2021/ March 31, 2021						
	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Dampak pelepasan entitas anak/ Effect of Disposal of a subsidiary	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Bangunan	8.777.575.547	-	-	-	8.777.575.547	Building
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	3.552.412.643	888.103.161	-	-	4.440.515.804	Building
Nilai tercatat	5.225.162.904				4.337.059.743	Net book value
31 Desember 2020/ December 31, 2020						
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Dampak pelepasan entitas anak/ Effect of Disposal of a subsidiary	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Bangunan	-	8.777.575.547	-	-	8.777.575.547	Building
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	-	3.552.412.643	-	-	3.552.412.643	Building
Nilai tercatat	-				5.225.162.904	Net book value

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 beban penyusutan aset hak guna pada tanggal adalah sebesar Rp 888.103.161 Rp 3.552.412.643 dan disajikan sebagai bagian dari beban usaha dalam laba rugi.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, depreciation expense charged to operations amounted to Rp 888,103,161 and Rp 3,552,412,643 and presented as part of operating expenses in profit or loss.

13. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, utang usaha seluruhnya merupakan utang kepada pihak ketiga masing-masing senilai Rp 3.366.558.271 dan Rp 3.178.354.378.

13. TRADE PAYABLE - THIRD PARTY

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, all account payable represent debt to third party amounted to Rp 3,366,558,271 and Rp 3,178,354,378, respectively.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Seluruh utang usaha merupakan utang usaha yang belum jatuh tempo.

13. TRADE PAYABLE - THIRD PARTY (continued)

All trade payables are trade payables which are not yet due.

14. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

14. OTHER PAYABLES

This account consists of:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pihak berelasi (Catatan 30)	942.989.261	942.989.261	Related party (Note 30)
Pihak ketiga	195.515.900	195.515.900	Third parties
Jumlah	1.138.505.161	1.138.505.161	Total

15. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

15. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Bunga	82.980.662.032	74.186.021.849	Interest
Tenaga ahli daya	3.958.245.152	3.407.675.125	Outsourcing
Jasa tenaga ahli	100.000.000	407.356.751	Professional fees
Gaji	474.214.890	222.076.922	Salaries
Lain-lain	10.131.467	2.577.056.484	Others
Jumlah	87.523.253.541	80.800.187.131	Total

16. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

16. TAXATION

a. Prepaid Taxes

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Perusahaan			Company
Taksiran tagihan pajak penghasilan Pasal 23	33.000.000	27.000.000	Estimated claim for income tax refund Article 23
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai	2.015.190.155	791.507.415	Value Added Tax
Taksiran tagihan pajak penghasilan Pasal 25	46.526.535	-	Estimated claim for income tax refund Article 23
Jumlah	2.094.716.690	818.507.415	Total

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang Pajak

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Perusahaan			<i>Company</i>
Pasal 21	343.774.652	343.774.652	<i>Article 21</i>
Pasal 23	7.988.664	7.988.664	<i>Article 23</i>
Pajak Pertambahan Nilai	1.880.280.350	2.248.020.021	<i>Value Added Tax</i>
Sub-jumlah	<u>2.232.043.666</u>	<u>2.599.783.337</u>	<i>Sub-total</i>
Entitas anak			<i>Subsidiaries</i>
Pasal 4 ayat 2	45.473.769	136.640.547	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 21	22.136.096	87.441.742	<i>Article 21</i>
Pasal 23	30.600.879	132.409.067	<i>Article 23</i>
Pasal 25	2.368.722.609	2.334.656.502	<i>Article 25</i>
Pasal 29	386.837.230	343.909.054	<i>Article 29</i>
Pajak Pertambahan Nilai	22.925.403	16.585.571	<i>Value Added Tax</i>
Sub-jumlah	<u>2.876.695.986</u>	<u>3.051.642.483</u>	<i>Sub-total</i>
Jumlah	<u>5.108.739.652</u>	<u>5.651.425.820</u>	<i>Total</i>

16. TAXATION (continued)

b. Taxes Payable

c. Manfaat (beban) pajak penghasilan

Rincian beban pajak penghasilan untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

c. Income taxes benefit (expenses)

The details of income tax expense for the period ended March 31, 2021 and 2020 follows:

	2021	2020	
Beban pajak kini			<i>Current tax expense</i>
Perusahaan	-	-	<i>Company</i>
Entitas anak	(715.013.420)	(1.407.160.000)	<i>Subsidiaries</i>
Sub-jumlah	<u>(715.013.420)</u>	<u>(1.407.160.000)</u>	<i>Sub-total</i>
Penghasilan pajak tangguhan			<i>Deferred tax benefit</i>
Perusahaan	-	-	<i>Company</i>
Entitas anak	-	14.217.468	<i>Subsidiaries</i>
Sub-jumlah	<u>-</u>	<u>14.217.468</u>	<i>Sub-total</i>
Jumlah	<u>(715.013.420)</u>	<u>(1.392.942.532)</u>	<i>Total</i>

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat (beban) pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	378.134.241	1.452.315.682
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	1.354.173.633	2.900.351.842
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(976.039.392)	(1.448.036.160)
Beda permanen:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan fiskal	-	138.689.423
Penghasilan yang telah dikenakan pajak bersifat final	-	(37.464)
Jumlah	(976.039.392)	(1.309.384.201)

16. TAXATION (continued)

c. Income taxes benefit (expenses) (continued)

A reconciliation between loss before income tax expenses per interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income follows:

Gain before income tax expenses Interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	1.452.315.682
Gain before tax of Subsidiaries	2.900.351.842
Loss before tax of the Company	(1.448.036.160)
Permanent differences:	
Non-deductible expenses	138.689.423
Other income already subjected to final tax	(37.464)
Total	(1.309.384.201)

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and payable are computed as follows:

	2021	2020
Beban pajak penghasilan kini perusahaan	-	-
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka Perusahaan Pasal 23	33.000.000	-
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka Perusahaan	33.000.000	-
Utang pajak kini (pajak dibayar di muka) Perusahaan	(33.000.000)	-

Current income tax expense of the Company	-
Less prepaid income taxes of the Company Article 23	-
Total prepaid incomes taxes of the Company	-
Current income tax payable (prepaid taxes) of the Company	-

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

d. Pajak tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

d. Deferred tax

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021				
	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Laba rugi/ Profit loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Aset pajak tangguhan entitas anak yang dilepaskan/ Deferred tax asset of disposed subsidiary	
Perusahaan					The Company
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					Deferred tax assets (liability)
Cadangan imbalan kerja karyawan	282.163.152	-	-	-	Allowance for - employee benefits
Laba belum direalisasi atas kenaikan investasi saham	(260.832.000)	-	(2.021.448.000)	-	Unrealized gain on increase in fair value of investment in shares
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	21.331.152	-	(2.021.448.000)	-	Deferred tax assets (liability) - net
Entitas Anak					Subsidiary
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Cadangan imbalan kerja karyawan	461.159.786	-	-	-	Allowance for - employee benefits
Penyusutan	783.906.885	-	-	-	Depreciation
Jumlah aset pajak tangguhan Bersih	1.245.066.671	-	-	-	Total deferred tax assets Net
	1.266.397.823	-	-	-	(755.050.177)

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax (continued)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020					
	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credit (changed) to					
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Laba rugi/ Profit loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Aset pajak tangguhan entitas anak yang dilepaskan/ Deferred tax asset of disposed subsidiary	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Perusahaan						The Company
Aset (liabilitas) pajak tangguhan						Deferred tax assets (liability)
Cadangan imbalan kerja karyawan	213.604.146	76.686.199	(8.127.193)	-	282.163.152	Allowance for - employee benefits
Laba belum direalisasi atas kenaikan investasi saham	(1.296.750.000)	-	1.035.918.000	-	(260.832.000)	Unrealized gain on increase in fair value of investment in shares
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	(1.083.145.854)	76.686.199	1.027.790.807	-	21.331.152	Deferred tax assets (liability) - net
Entitas Anak						Subsidiary
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Cadangan imbalan kerja karyawan	1.255.144.677	(1.178.741)	18.954.063	(811.760.213)	461.159.786	Allowance for - employee benefits
Penyusutan	979.320.233	(52.541.729)	-	(142.871.619)	783.906.885	Depreciation
Jumlah aset pajak tangguhan	2.234.464.910	(53.720.470)	18.954.063	(954.631.832)	1.245.066.671	Total deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax Liability
Perbedaan antara nilai wajar dan nilai tercatat dari aset tetap	(1.046.514.300)	56.869.872	-	989.644.429	-	Difference in fair value and carrying value of fixed assets
Bersih	104.804.756	79.835.601	1.046.744.870	35.012.597	1.266.397.823	Net

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan dengan penghasilan kena pajak di masa mendatang.

The Group's management believes that deferred tax assets will be realized through future taxable income.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK

Rincian utang bank adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Utang bank jangka pendek:		
PT Bank Central Asia Tbk	17.315.550.596	17.968.430.505
Utang bank jangka panjang:		
PT Bank Sinarmas Tbk	339.187.860.000	344.707.860.000
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
PT Bank Sinarmas Tbk	(22.080.000.000)	(22.080.000.000)
Bagian jangka panjang	317.107.860.000	322.627.860.000

Entitas anak

PT Catalist Integra Prima Sukses (CIPS)

PT Bank Sinarmas Tbk - Unit Usaha Syariah (Bank Sinarmas Syariah)

Berdasarkan Surat Penawaran Kredit No. 050/SPP/2015/AO/KCS/SCD tanggal 12 Juni 2015, Bank Sinarmas Syariah memberikan fasilitas pembiayaan Mudharabah dengan plafon Rp 200.000.000.000. Jangka waktu kredit 12 bulan dengan suku bunga 15% per tahun EBR (*Expected Bank Return*) dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juni 2016. Fasilitas ini diperpanjang dengan plafon Rp 300.000.000.000 dengan suku bunga 14% per tahun.

Berdasarkan Surat Persetujuan Pembiayaan Mudharabah No. 11/SPP/2019/SFcSO-Corp/KCS-SCD tanggal 16 Mei 2019, fasilitas kredit ini telah direstrukturisasi dengan plafon sebesar Rp 299.500.000.000. Jangka waktu kredit 97 bulan sejak fasilitas pembiayaan rekstrukturisasi dilakukan suku bunga 12,0% per tahun STR (*subject to review*). Dimana beban bunga ditangguhkan selama periode Restrukturisasi (bulan 1 s/d bulan 97).

Fasilitas kredit ini telah diperpanjang dan berakhir pada 9 Juni 2027.

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan:

1. Persediaan dan piutang usaha sebesar 125% dari plafon atau outstanding pembiayaan.
2. Saham CIPS sebesar 100%.

Pembatasan-pembatasan:

1. Mengubah anggaran dasar, susunan pengurus, dan susunan pemegang saham.
2. Melakukan pelunasan utang pemegang saham.
3. Melakukan pembagian dividen.

17. BANK LOANS

The details of bank loans are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Short-term bank loans:		
PT Bank Central Asia Tbk	17.315.550.596	17.968.430.505
Long-term bank loans:		
PT Bank Sinarmas Tbk	339.187.860.000	344.707.860.000
Less current portion:		
PT Bank Sinarmas Tbk	(22.080.000.000)	(22.080.000.000)
Long term portion	317.107.860.000	322.627.860.000

The Subsidiaries

PT Catalist Integra Prima Sukses (CIPS)

PT Bank Sinarmas Tbk - Unit Usaha Syariah (Bank Sinarmas Syariah)

Based on Credit Offer Letter No. 050/SPP/2015/AO/KCS/SCD dated June 12, 2015, Bank Sinarmas Syariah Mudharabah facility with a maximum facility of Rp 200,000,000,000. It has a 12 months credit period with an interest rate of 15% (*Expected Bank Return*) per annum and will due on Juni 15, 2016. This Facility was extended further with maximum facility of Rp 300,000,000,000 with a interest rate of 14% per annum.

Based on Mudharabah Financing Approval Letter No. 11/SPP/2019/SFcSO-Corp/KCS-SCD dated May 16, 2019, this credit facility has been restructured with a ceiling of Rp 299,500,000,000. The credit period of 97 months from the setting of the financing facility for the restructuring is carried out at an interest rate of 12.0% per year STR (*subject to review*). Where interest expense is deferred during the restructuring period (month 1 to month 97).

This credit facility has been renewed and will expire on June 9, 2027.

This credit facility is secured by:

1. Inventories and trade receivables of 125% of maximum facility or outstanding facility.
2. 100% of CIPS shares.

Negative covenant:

1. Change the statutes, composition of management, and composition of shareholders.
2. Pay off shareholder debt.
3. Distributing dividends

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Catalist Integra Prima Sukses (CIPS) (lanjutan)

**PT Bank Sinarmas Tbk - Unit Usaha Syariah (Bank
Sinarmas Syariah) (lanjutan)**

Pembatasan-pembatasan: (lanjutan)

4. Mengambil bagian dividen atau modal disetor untuk kepentingan diluar usaha dan/ atau kepentingan pribadi.
5. Melakukan penarikan modal disetor.
6. Melakukan penambahan pinjaman/ pembiayaan dari Bank/ Lembaga Keuangan lainnya.
7. Mengikatkan diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan CIPS kepada pihak lain.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan akta perjanjian kredit No. 97 tanggal 14 Juli 2014, Bank Central Asia memberikan fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan plafon Rp 13.500.000.000. Jangka waktu kredit 12 bulan dengan suku bunga 12% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2014. Fasilitas ini diperpanjang dengan plafon Rp 18.000.000.000 dengan suku bunga 11,75% dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Januari 2019.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Perpanjangan Sementara No. 00541 tanggal 14 Januari 2020, memberikan fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan plafon Rp 18.000.000.000. Dengan suku bunga 12% per tahun. Fasilitas ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada 15 Februari 2026.

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan:

1. Tanah dan bangunan:
 - Tanah dan bangunan di Rusun Bukan Hunian Perkantoran Menara Era, Jl. Senen Raya Lt. 7 No. 7-05, Jakarta Pusat.
 - Tanah dan bangunan (ruko) di Komplek Ruko, Jl. Boulevard Timur (dahulu Jl. Pegangsaan Dua) No. A-1, Kelapa Gading, Jakarta Utara.
2. Persediaan minimal Rp 3.565.000.000.

Pembatasan-pembatasan:

1. Memperoleh tambahan pinjaman dari Bank lain/ perusahaan leasing lebih besar dari Rp 1.000.000.000 dan/atau mengikatkan diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan CIPS kepada pihak lain kecuali yang telah ada sebelumnya.

17. BANK LOANS (continued)

The Subsidiaries (continued)

PT Catalist Integra Prima Sukses (CIPS) (continued)

**PT Bank Sinarmas Tbk - Unit Usaha Syariah (Bank
Sinarmas Syariah) (continued)**

Negative covenant: (continued)

4. Take part of dividends or paid-in capital for interests outside the business and / or personal interests.
5. Make a withdrawal of paid-up capital.
6. Make additional loans / financing from other banks / financial institutions.
7. Binding themselves as a guarantor of debt or pledging CIPS assets to other parties.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Based on the deed of credit agreement No. 97 dated July 14, 2014, Bank Central Asia provides Bank Overdraft facility (PRK) with a maximum facility of Rp 13,500,000,000. It has a 12 months credit period with an interest rate of 12% per annum and will mature on July 15, 2014. This Facility was extended further with maximum facility of Rp 18,000,000,000 with interest rate of 11.75% and will mature on January 15, 2019.

Based on Credit Offer Letter Restructures No. 00541 on January 14, 2020 provides Coolpay Overdraft facility (PRK) with a maximum facility of Rp 18,000,000,000 with an interest rate of 12% per annum. This Facility was extended further and will mature on Februari 15, 2026.

This credit facility is secured by:

1. Land and building:
 - Land and building in Rusun Bukan Hunian Perkantoran Menara Era, Jl. Senen Raya 7th Floor No. 7-05, Central Jakarta.
 - Land and Building (shop house) in shop house area, Jl. Boulevard Timur (formerly Jl. Pegangsaan Dua) No. A-1, Kelapa Gading, South Jakarta.
2. Inventories amounted to at least Rp 3,565,000,000.

Negative covenant:

1. Obtain additional loans from other banks / leasing companies of more than Rp 1,000,000,000 and / or commit themselves as guarantor of debt or pledge CIPS assets to other parties except those that have been there before.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Catalist Integra Prima Sukses (CIPS) (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Pembatasan-pembatasan (lanjutan):

2. Meminjamkan uang termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasi lainnya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
3. Apabila CIPS berbentuk badan:
 - Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/ likuidasi.
 - Mengubah status kelembagaan.
 - Mengubah susuna pengurus dan pemegang saham.
 - Membagi dividen lebih besar dari 20% laba tahun berjalan.
 - Melunasi utang pemegang saham (jika ada).

Indikator rasio keuangan:

1. EBITDA/FP (*financial payment*) lebih besar dari 1x.
2. *Debt to Equity* maksimal 6x.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 00155 tanggal 2 Februari 2021, CIPS dan BCA menyetujui untuk mengubah syarat dan ketentuan dalam Perjanjian Kredit, sebagai berikut:

- i) Plafond Fasilitas Kredit Lokal dan Fasilitas Installment Loan masing-masing tidak melebihi Rp 12.670.000.000 dan Rp 5.330.000.000.
- ii) Batas waktu penarikan dan/atau penggunaan Fasilitas Kredit Lokal terhitung sejak tanggal 11 Februari 2021 dan berakhir 15 Februari 2021 dan Fasilitas Installment Loan pada tanggal 11 Februari 2021 atau tanggal lain yang disepakati.
- iii) Tingkat bunga sebesar 11 % untuk Fasilitas Kredit Lokal dan Fasilitas Installment Loan.
- iv) Fasilitas Kredit Lokal dan Fasilitas Installment Loan dikenakan provisi 0,5%.
- v) Financial covenant untuk Fasilitas Kredit ini:
 - Debt to Equity maksimal 6 kali;
 - (EBITDA + Pendapatan lain-lain) / (biaya bunga + angsuran) lebih besar dari 1 kali.
- vi) Hal-hal yang tidak boleh dilaksanakan CIPS:
 - Memperoleh penambahan pinjaman dari bank/lembaga keuangan lainnya lebih dari Rp 1.000.000.000 kecuali hutang pemegang saham dan/atau mengikatkan diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain;
 - Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasi, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;

17. BANK LOANS (continued)

The Subsidiaries (continued)

PT Catalist Integra Prima Sukses (CIPS) (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

Negative covenant (continued):

2. *Lending money includes but is not limited to other affiliated companies, except in the context of running a daily business.*
3. *If CIPS is in the form of a company:*
 - *Melting, merging, expropriation, liquidation/ liquidation.*
 - *Change the institutional status.*
 - *Changing management and shareholders.*
 - *Dividing dividends is greater than 20% of current year's profits.*
 - *Pay off shareholder debt (if any).*

Financial covenant:

1. *EBITDA/FP (Financial payment) is greater than 1x.*
2. *Maximum Debt to Equity is 6x.*

Based on Amendment on Loan Agreement No. 00155 dated February 2, 2021, CIPS and BCA agreed to change terms and conditions on Loan Agreement, as follows

- i) *The Local Credit Facility and Installment Loan Facility limits do not exceed Rp 12,670,000,000 and Rp 5,330,000,000, respectively.*
- ii) *The deadline for withdrawal and/or use of the Local Credit Facility starts from February 11, 2021 and ends February 15, 2021 and the Installment Loan Facility is on February 11, 2021 or other agreed date.*
- iii) *The interest rate is 11% for the Local Credit Facility and the Installment Loan Facility.*
- iv) *Local Credit Facility and Installment Loan Facility are subject to provision of 0.5%.*
- v) *Financial covenant for this Credit Facility:*
 - *Debt to Equity up to 6 times;*
 - *(EBITDA + Other income) / (interest expense + installments) greater than 1 time.*
- vi) *Things that CIPS should not do:*
 - *Obtaining additional loans from banks / other financial institutions of more than IDR 1,000,000,000 except for debt from shareholders and / or binding themselves as custodians of debts or pledging assets to other parties;*
 - *Lending money, including but not limited to affiliated companies, except for the purpose of conducting day-to-day business;*

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Catalist Integra Prima Sukses (CIPS) (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

- Apabila debitor berbentuk badan usaha:
(a) Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/likuidasi;
(b) mengubah status kelembagaan;
(c) mengubah susunan pengurus dan pemegang saham; (d) melakukan pembagian dividen;
(e) melunasi hutang pemegang saham (jika ada)

PT Graha Planet Nusantara (GPN)

PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

Berdasarkan Surat Penawaran Kredit No. OL.096/2018/CM/CR-AO/TH tanggal 12 April 2018, Bank Sinarmas memberikan fasilitas *Demand Loan (Revolving-Uncommitted)* dengan plafon Rp 85.000.000.000. Jangka waktu kredit 12 bulan dengan suku bunga 14% per tahun dan akan jatuh tempo pada 13 April 2019.

Berdasarkan Surat Penawaran Kredit Restrukturisasi No. OL.36/2019/DIR-LIR tanggal 16 Mei 2019, fasilitas kredit ini telah direstrukturisasi menjadi *Term Loan (Non Revolving)* dengan plafon Rp 80.167.860.000. Jangka waktu kredit 72 bulan sejak akad dengan suku bunga 12% per tahun STR (*subject to review*) dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Mei 2025.

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan:

Persediaan dan piutang sebesar 50% dari plafond atau *outsanding* pembiayaan.

Beban bunga yang dibebankan pada laba rugi tahun 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 8.804.692.253 dan Rp 10.151.872.770 dan dicatat pada akun Beban Keuangan pada laba rugi. Dimana beban bunga yang ditangguhkan selama periode Restrukturisasi (bulan ke 1 s/d bulan ke 72).

Pembatasan - pembatasan:

1. Mengubah susunan direksi, dewan komisaris dan pemegang saham atau pengurus pihak yang setara lainnya.

17. BANK LOANS (continued)

The Subsidiaries (continued)

PT Catalist Integra Prima Sukses (CIPS) (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

- *If the debtor is in the form of a business entity:*
(a) *Perform consolidation, merger, takeover, dissolution / liquidation;* (b) *changing institutional status;* (c) *change the composition of the management and shareholders;* (d) *pay dividends;* (e) *pay off shareholder debt (if any)*

PT Graha Planet Nusantara (GPN)

PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

Based on Credit Offer Letter No. OL.096/2018/CM/CR-AO/TH dated April 12, 2018, Bank Sinarmas provides Demand Loan (Revolving-Unomitted) facility with a maximum facility of Rp 85,000,000,000. It has a 12 months credit period with an interest rate of 14% per annum and will mature on April 13, 2019.

Based on Credit Offer Letter Restructures No. OL.36/2019/DIR-LIR dated May 16, 2019, this credit facility has been restructured to Term Loan (Non-Revolving), with a maximum facility of Rp 80,167,860,000. It has at 72 months credit period since credit letter is signed, with an interest rate of 12% per annum STR (subject to review), and will mature on May 17, 2025.

This credit facility is secured by:

Inventories and trade receivables of 50% of maximum facility or outstanding facility

In 2020 and 2019, interest expense on these loans charged to operations amounted to and Rp 8,804,692,253 and Rp 10,151,872,770, respectively, and was presented as Finance Costs in profit or loss. Where interest expense is deferred during the restructuring period (month 1 to month 72).

Negative covenant:

1. *Change the composition of the board of directors, board of commissioners and shareholders or other equivalent management.*

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Graha Planet Nusantara (GPN) (lanjutan)

PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas) (lanjutan)

Pembatasan - pembatasan: (lanjutan)

2. Mengumumkan dan membagi dividen dan/ atau bentuk keuntungan usaha lainnya kepada pemegang saham dan/atau pihak yang setara lainnya.
3. Melakukan penarikan modal disetor.
4. Melakukan penambahan pinjaman / pembiayaan dari Bank / Lembaga Keuangan lainnya.
5. Mengikatkan diri sebagai penjamin hutang.

18. LIABILITAS SEWA

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, rincian liabilitas yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Sewa bangunan	1.019.361.257	1.073.691.817	Interest
Penghasilan bunga yang ditangguhkan	(221.998.481)	(54.330.560)	Outsourcing
Sub-jumlah	797.362.776	1.019.361.257	Professional fees
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(797.362.776)	(887.993.923)	Salaries
Jumlah	-	131.367.334	Total

19. CADANGAN IMBALAN KERJA KARYAWAN

Sesuai dengan Undang-Undang Indonesia peraturan ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003, Perusahaan diharuskan untuk memberikan imbalan pasca kerja tertentu untuk karyawannya pada saat masa kerja mereka berakhir. Manfaat ini terutama dihitung menurut masa kerja dan kompensasi karyawan menerima pada penyelesaian pekerjaan.

17. BANK LOANS (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Graha Planet Nusantara (GPN) (continued)

PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas) (continued)

Negative covenant: (continued)

2. Announce and distribute dividends and/ or other forms of business profits to shareholders and/ or other equivalent parties.
3. Make a withdrawal of paid-up capital.
4. Make additional loans / financing from other banks / financial institutions.
5. Commit as a guarantor of debt.

18. LEASE LIABILITY

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, detail of liability arise from lease is as follow:

19. ALLOWANCE FOR - EMPLOYEE BENEFITS

In accordance with the Indonesian labor regulation Law No. 13 year 2003, the Company was required to provide certain post-employment benefits to its employees at the time of their employment period ended. These benefits were primarily calculated according to years of service and the employee's compensation received at the completion of employment.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. CADANGAN IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan internal dan laporan aktuaria PT Sigma Prima Solusindo tanggal 26 Maret 2021. Dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

**31 Desember 2020/
December 31, 2020**

Usia pensiun normal	56 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat kenaikan gaji/tahun	5 - 10%	Salary increase/year
Tingkat diskonto/tahun	7,15% - 7,55%	Discount rate/year
Tingkat kematian	100% TMI III 2011	Mortality rate
Jumlah karyawan	114	Number of employees

Beban imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp 763.880.940 pada tanggal 31 Desember 2020 disajikan sebagai bagian dari "Beban usaha" dalam laba rugi.

As of December 31, 2020, the Company and Subsidiaries recorded estimated liabilities for employee benefits based on internal calculations and PT Sigma Prima Solusindo actuarial reports on 26 March 2021. Using the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Cadangan imbalan kerja karyawan awal periode	3.378.740.620	5.874.995.275	Allowance for employee benefits at the beginning of the period
Beban imbalan kerja karyawan	-	763.880.940	Employee benefits expense during the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	49.213.042)	Remeasurement of defined benefit liability
Dampak pelepasan entitas anak	-	(3.309.348.637)	Effect of disposal of a subsidiary
Cadangan imbalan kerja karyawan akhir periode	3.378.740.620	3.378.740.620	Allowance for employee benefits at the end of the period

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefits liability as of December 31, 2020 to changes in the principal assumptions are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020			
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on employee benefits liability			
	Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)			
	Perubahan asumsi/ Changes on assumption	Kenaikan asumsi/ Increase on assumption	Penurunan asumsi/ Decrease on assumption	
Tingkat diskonto	1%	(390.555.326)	458.191.139	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	401.888.963	(347.146.143)	Salary growth rate

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan masing-masing oleh PT Bima Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL

The structure of the Company's shareholders as of March 31, 2021 and December 31, 2020 is based on shareholders' list published by PT Bima Registra, respectively, Administration Agency of Securities, as follows:

31 Maret 2021/ March 31, 2021				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid up capital	Name of Shareholders
PT Monjess Investama	2.806.297.562	51,02%	56.125.951.240	PT Monjess Investama
PT Sun International Capital	343.750.300	6,25%	6.875.006.000	PT Sun International Capital
PT Asuransi Simas Jiwa - Simas Equity Fund 2	275.587.200	5,01%	5.511.744.000	PT Asuransi Simas Jiwa - Simas Equity Fund 2
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	2.074.364.938	37,72%	41.487.298.760	Public (each below 5%)
Jumlah	5.500.000.000	100,00%	110.000.000.000	Total
31 Desember 2020/ December 31, 2020				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid up capital	Name of Shareholders
PT Monjess Investama	2.361.857.062	47,24%	47.237.141.240	PT Monjess Investama
PT Sun International Capital	343.750.300	6,88%	6.875.006.000	PT Sun International Capital
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	2.294.392.638	45,88%	45.887.852.760	Public (each below 5%)
Jumlah	5.000.000.000	100,00%	100.000.000.000	Total

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 dari Rahayu Ningsih, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 500.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 10.000.000.000, sehingga menjadi 5.500.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 110.000.000.000.

Based on Notarial Deed No. 1 from Rahayu Ningsih, S.H., Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to increase the issued and paid-up capital of 500,000,000 shares with a nominal value of Rp 10,000,000,000, so that it becomes 5,500,000,000 shares with a nominal value of Rp 110,000,000,000.

Peningkatan modal disetor ini telah disetujui oleh Bursa Efek Indonesia melalui surat nomor S-01778/BEI.PP1/03-2021 tanggal 4 Maret 2021 tentang Persetujuan Pencatatan Saham Tambahan Melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTMETD).

This increase in paid-in capital has been approved by Indonesia Stock Exchange by letter number S-01778/BEI.PP1/03-2021 dated March 4, 2021 regarding Approval for the Registration of Additional Shares through Capital Increase without Pre-emptive Rights (PMTMETD).

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Capital Management

The primary objective of the Groups' capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Grup mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Grup dan untuk menjaga struktur optimal permodalan untuk mengurangi biaya permodalan.

Struktur permodalan Grup terdiri dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan pinjaman serta utang terdiri dari utang bank dikurangi dengan saldo kas.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian tambahan modal disetor - bersih adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Penawaran umum perdana			<i>Initial public offering</i>
Agio saham	20.000.000.000	20.000.000.000	<i>Share premium</i>
Beban emisi saham	(2.131.344.000)	(2.131.344.000)	<i>Share issuance costs</i>
Sub-jumlah	17.868.656.000	17.868.656.000	<i>Sub-total</i>
Uang muka setoran modal	15.000.000.000	25.000.000.000	<i>Advance for shares subscription</i>
Pengampunan pajak	125.000.000	125.000.000	<i>Tax amnesty</i>
Jumlah	32.993.656.000	42.993.656.000	Total

Pada tahun 2020 PT Monjess Investama menambah uang muka setoran modal sebesar Rp 25.000.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor ini telah disetujui berdasarkan Akta No. 1 dari Rahayu Ningsih, S.H., Notaris di Jakarta (Catatan 20).

20. SHARE CAPITAL (continued)

The Group manages its capital to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to maximize the return to shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The capital structure of the Group consists of equity attributable to owners of the Company and loans consists of short-term bank loans net of cash.

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The details of additional paid-in capital - net are as follows:

In 2020 PT Monjess Investama increased the down payment for capital injection by Rp. 25,000,000,000. This increase in issued and paid-up capital has been approved based on Deed No. 1 from Rahayu Ningsih, S.H., Notary in Jakarta (Note 20).

22. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, saldo laba telah ditentukan penggunaannya masing-masing adalah sebesar Rp 1.500.000.000.

22. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the appropriated retained earnings amounting to Rp 1,500,000,000, respectively.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

23. NON-CONTROLLING INTERESTS

Akun ini terdiri dari:

This account consist of

31 Maret 2021/ March 31, 2021						
	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings	Lab a (Rugi) Tahun Berjalan/ Share in Profit (Loss) for the year	Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income (Loss)	Jumlah/ Total
PT Digifast Kreasi Indonesia	6.000.000.000	-	(12.291.439.484)	31.233.552	-	(6.260.205.932)
PT Catalist Integra Prima Sukses	4.312.500.000	-	(9.497.017.380)	12.782.933	-	(5.171.734.447)
PT Permata Ibu Optima	7.350.000.000	-	3.011.186.184	501.445.219	-	10.862.631.403
PT Graha Planet Nusantara	100.000	13.223	(129.125)	(2.146)	-	(18.048)
Jumlah/ Total	17.662.600.000	13.223	(18.777.399.805)	545.459.558	-	(569.327.024)
31 Desember 2020/ December 31, 2020						
	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings	Lab a (Rugi) Tahun Berjalan/ Share in Profit (Loss) for the year	Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income (Loss)	Jumlah/ Total
PT Digifast Kreasi Indonesia	6.000.000.000	-	-	(12.274.639.293)	(16.800.191)	(6.291.439.484)
PT Catalist Integra Prima Sukses	4.312.500.000	-	(5.595.641.208)	(3.864.594.519)	(36.781.653)	(5.184.517.380)
PT Permata Ibu Optima	7.350.000.000	-	4.749.794.351	(1.776.494.168)	37.886.001	10.361.186.184
PT Graha Planet Nusantara	100.000	13.223	(114.042)	(15.486)	403	(15.902)
Jumlah/ Total	17.662.600.000	13.223	(845.960.899)	(17.915.743.466)	(15.695.440)	(1.114.786.582)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari entitas anak. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of these subsidiaries is provided below. This information is based on amounts before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

Summarized statement of financial position as of March 31, 2021 and December 31, 2020:

31 Maret 2021/ March 31, 2021					
	DKI	CIPS	GPN	PIO	
Aset lancar	499.475.000	361.024.691.935	90.235.770.475	21.657.309.345	Current assets
Aset tidak lancar	23.500.000.000	4.816.046.023	1.800.358.895	1.902.532.193	Non-current Assets
Jumlah aset	23.999.475.000	365.840.737.958	92.036.129.370	23.559.841.538	Total assets
Liabilitas jangka pendek	-	140.729.812.678	41.140.328.399	211.946.777	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	-	259.589.154.929	58.435.626.661	1.179.259.244	Non-current Liabilities
Jumlah liabilitas	-	400.318.967.607	99.575.955.060	1.391.206.021	Total liabilities
Jumlah ekuitas (defisiensi modal)	23.999.475.000	(34.478.229.649)	(7.539.825.690)	22.168.635.517	Total equit (capital deficiency)

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

23. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020				
	DKI	CIPS	GPN	PIO	
Aset lancar	499.615.000	349.356.000.952	91.950.521.403	40.375.489.942	Current assets
Aset tidak lancar	23.500.000.000	5.217.451.866	2.289.799.671	2.165.944.906	Non-current Assets
Jumlah aset	23.999.615.000	354.573.452.818	94.240.321.074	42.541.434.848	Total assets
Liabilitas jangka pendek	-	126.061.590.775	40.787.350.525	20.139.579.307	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	-	263.320.522.263	60.355.626.661	1.179.259.244	Non-current Liabilities
Jumlah liabilitas	-	389.382.113.038	101.142.977.186	21.318.838.551	Total liabilities
Jumlah ekuitas (defisiensi modal)	23.999.615.000	(34.808.660.220)	(6.902.656.112)	21.222.596.297	Total equit (capital deficiency)

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020:

Summarized statements of profit or loss and other comprehensive income for the period ended March 31, 2021 and 2020:

	2021				
	DKI	CIPS	GPN	PIO	
Pendapatan	-	339.419.063.488	105.078.383.206	58.961.810.414	Revenue
Laba (rugi) sebelum pajak	(140.000)	785.586.591	(637.169.578)	1.205.896.620	Profit (loss) before tax
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain	(140.000)	330.430.571	(637.169.578)	946.039.220	Total other comprehensive income (loss)
Teratribusikan pada kepentingan non-pengendali	(35.000)	12.782.933	(2.146)	501.445.219	Attributable to non controlling interest

	2020					
	MSB	GPN	AM	CIPS		PIO
Pendapatan	1.058.354.307.701	138.282.448.860	332.891.195.720	516.242.369.840	71.042.456.826	Revenue
Laba (rugi) sebelum pajak	2.900.351.842	(1.878.097.978)	382.189.546	(701.850.509)	4.767.193.948	Profit before tax
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain	(217.342.874)	(1.878.097.978)	260.325.796	(701.850.509)	3.579.288.948	Total other comprehensive income (loss)
Teratribusikan pada kepentingan non-pengendali	(54.346.134)	(7.512)	76.185.688	(105.277.576)	1.753.851.584	Attributable to non controlling interest

Ringkasan informasi arus kas untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020:

Summarized cash flow information for the period ended March 31, 2021 and 2020:

	2021				
	DKI	CIPS	GPN	PIO	
Operasi	(140.000)	4.038.828.403	5.473.602.295	2.556.055.525	Operating
Investasi	-	(160.777.039)	-	(9.499.000)	Investing
Pendanaan	-	(4.252.879.909)	(1.920.000.000)	-	Financing
Kenaikan (penurunan) bersih kas	(140.000)	(374.828.545)	3.553.602.295	2.546.556.525	Net increase (decrease) in cash

	2020					
	MSB	GPN	AM	CIPS		PIO
Operasi	11.941.691.420	3.164.734.288	1.561.472.555	13.448.901.667	(6.135.380.987)	Operating
Investasi	(1.126.135.732)	(125.278.500)	(319.747.155)	(589.664.436)	(60.202.641)	Investing
Pendanaan	(5.480.602.319)	(1.920.000.000)	-	(3.560.602.319)	-	Financing
Kenaikan (penurunan) bersih kas	5.334.953.369	1.119.455.788	1.241.725.400	9.298.634.912	(6.195.583.628)	Net increase (decrease) in cash

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PENJUALAN BERSIH

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, akun ini merupakan penjualan bersih atas kartu perdana dan voucher isi ulang masing-masing sebesar Rp 503.459.257.108 dan Rp 1.058.354.307.701.

Rincian penjualan berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Pihak ketiga	503.459.257.108	1.056.289.716.790
Pihak berelasi (Catatan 30)	-	2.064.590.911
Jumlah	503.459.257.108	1.058.354.307.701

Pada tahun 2021 dan 2020, tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

24. NET SALES

For the period ended March 31, 2021 and 2020, this account represents net sales of Starter pack and voucher amounted to Rp 503,459,257,108 and Rp 1,058,354,307,701, respectively.

The details of sales by customer follows:

	2021	2020	
	503.459.257.108	1.056.289.716.790	Third party
	-	2.064.590.911	Related parties (Note 30)
Jumlah	503.459.257.108	1.058.354.307.701	Total

In 2021 and 2020, there were no sales to the customer which represents more than 10% of total net sales.

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Persediaan awal	222.474.568.806	284.593.486.160
Pembelian	457.283.306.776	1.040.157.361.588
Barang tersedia untuk dijual	679.757.875.582	1.324.750.847.748
Persediaan akhir	(196.156.027.271)	(299.048.272.309)
Beban Pokok Penjualan	483.601.848.311	1.025.702.575.439

Pada tahun 2021 dan 2020, pembelian dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah dari PT Telekomunikasi Selular masing-masing sebesar Rp 457.230.684.049 dan Rp 1.039.442.172.770.

25. COST OF GOODS SOLD

This account consist of:

	2021	2020	
	222.474.568.806	284.593.486.160	Beginning inventories
	457.283.306.776	1.040.157.361.588	Purchases
	679.757.875.582	1.324.750.847.748	Goods available for sale
	(196.156.027.271)	(299.048.272.309)	Ending inventories
Beban Pokok Penjualan	483.601.848.311	1.025.702.575.439	Total

In 2021 and 2020, purchases from any suppliers which are above 10% of the total net sales pertain to purchases from PT Telekomunikasi Selular amounting to Rp 457,230,684,049 and Rp 1,039,442,172,770, respectively.

26. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Beban Penjualan dan Pemasaran	2.689.404.395	3.936.236.006
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	8.965.731.509	12.169.944.038
Tenaga ahli daya	6.502.274.762	11.606.310.474
Sewa	1.471.837.566	206.356.614
Perlengkapan kantor	1.407.848.816	1.019.894.046
Penyusutan aset hak guna	888.103.161	2.609.066.454
Transportasi	749.674.211	1.370.797.221
Penyusutan aset tetap	495.221.030	1.159.452.543
Utilitas	419.462.962	641.338.644

26. OPERATING EXPENSES

This account consist of:

	2021	2020	
	2.689.404.395	3.936.236.006	Sales and Marketing Expense
			General and Administrative Expenses
	8.965.731.509	12.169.944.038	Salary and employee welfare
	6.502.274.762	11.606.310.474	Outsourcing
	1.471.837.566	206.356.614	Rent
	1.407.848.816	1.019.894.046	Office supplies
	888.103.161	2.609.066.454	Depreciation right of use
	749.674.211	1.370.797.221	Transportation
	495.221.030	1.159.452.543	Depreciation of fixed assets
	419.462.962	641.338.644	Utilities

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. BEBAN USAHA (lanjutan)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Beban Umum dan Administrasi (lanjutan)		
Telekomunikasi	273.603.861	510.956.494
Jasa tenaga ahli	192.250.000	222.713.636
Perbaikan dan pemeliharaan	177.222.858	638.834.919
Pajak dan perizinan	142.936.064	370.035.858
Asuransi	54.365.536	100.096.735
Lain-lain	38.475.793	70.447.549
Sub-jumlah	<u>21.779.008.129</u>	<u>32.696.245.225</u>
Jumlah	<u>24.468.412.524</u>	<u>36.632.481.231</u>

26. OPERATING EXPENSES (continued)

**General and Administrative
Expenses (continued)**
Telecommunication
Professional fees
Repair and maintenance
Tax and license
Insurance
Others
Sub total
Total

27. PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Komisi dan bonus	10.576.381.378	11.315.648.989
Lain-lain - bersih	5.021.656.022	9.573.718.434
Jumlah	<u>15.598.037.400</u>	<u>20.889.367.423</u>

27. OTHER INCOME (EXPENSES) - NET

This account consist of:

Commissions and bonuses
Others - net
Total

28. BEBAN KEUANGAN

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, akun ini merupakan beban keuangan atas bunga bank masing-masing sebesar Rp 10.608.899.432 dan Rp 15.456.302.772.

28. FINANCE COST

For the period ended March 31, 2021 and 2020, this account represents finance cost of bank interest amounted to Rp 10,608,899,432 and Rp 15,456,302,772, respectively.

29. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rugi bersih tahun berjalan diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(882.338.737)	(1.611.032.900)
Jumlah rata-rata saham tertimbang	<u>5.500.000.000</u>	<u>5.000.000.000</u>
Rugi bersih per saham	<u>(0,16)</u>	<u>(0,32)</u>

29. EARNINGS PER SHARE

Computation of earnings per share for the period ended March 31, 2021 and 2020 follows:

Loss for the year attributable to
owners of the parent entity
Weighted average of shares
outstanding
Losses per shares

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, Perusahaan tidak mempunyai efek yang bersifat dilutif.

As of March 31, 2021 and 2020, the Company has no diluted earnings per share.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan pengurus atau manajemennya sama dengan Grup adalah PT Kioson Komersial Indonesia Tbk, PT Asiatel Globalindo, PT Narindo Solusi Komunikasi, dan PT Kharisma Pratama Indonesia

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi.

	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>
<u>Piutang usaha:</u>	
PT Kioson Komersial Indonesia Tbk	11.407.139
Persentase terhadap jumlah aset	0,002%

	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>
<u>Investasi saham (Catatan 7)</u>	
PT Kioson Komersial Indonesia Tbk	12.844.000.000
Persentase terhadap jumlah aset	2,521%

	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>
<u>Utang lain-lain</u>	
PT Asiatel Globalindo	942.989.261
Persentase terhadap liabilitas	0,205%

Rincian penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi, berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<u>Penjualan</u>		
PT Narindo Solusindo Komunikasi	-	2.064.590.911
Persentase terhadap jumlah penjualan	-	0,20%

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<u>Pembelian</u>		
PT Kharisma Pratama Indonesia	52.622.727	-
Persentase terhadap jumlah pembelian	0,012%	-

30. RELATED PARTY TRANSACTIONS

Nature of Relationship

The companies which have partly the same stockholders and management as the Group are PT Kioson Komersial Indonesia Tbk, PT Asiatel Globalindo, PT Narindo Solusi Komunikasi, and PT Kharisma Pratama Indonesia.

Transactions with Related Parties

In the normal course of the Group's business, the Group has entered into certain transactions with related parties.

<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
--

<u>Trade receivables:</u>
PT Kioson Komersial Indonesia Tbk
Percentage to total assets

<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
--

<u>Investment in shares (Note 7)</u>
PT Kioson Komersial Indonesia Tbk
Percentage to total assets

<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
--

<u>Other payables</u>
PT Asiatel Globalindo
Percentage to total liability

The detail of sales and purchases transactions with related parties follows:

<u>Sales</u>
PT Narindo Solusindo Komunikasi
Percentage to consolidated total sales

<u>Purchases</u>
PT Kharisma Pratama Indonesia
Percentage to consolidated total purchases

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Kecuali untuk Investasi saham, manajemen menganggap bahwa jumlah tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 mendekati nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek.

Nilai wajar Investasi saham diukur menggunakan harga kuotasi terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020. Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen ini termasuk dalam hirarki *Level 1*.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Grup memiliki risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Grup untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Grup.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Grup adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit. Grup melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya.

Kebijakan Grup mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Grup terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

31. FAIR VALUE MEASUREMENT

Except for the Investment in shares, the management considers that the carrying amounts of the financial assets and financial liabilities recognized in the interim consolidated statements of financial position as of March 31, 2021 and December 31, 2020 approximate their fair values due to short-term maturities of these financial instruments.

The fair value of Investment in shares are measured based on the latest quoted price as of March 31, 2021 and December 31, 2020. The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis.

The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group is exposed to credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Group risk management process to ensure that appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Group's activities.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Group trades only with recognized and creditworthy third parties

It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Bank ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi yang baik (Catatan 4).

Lihat Catatan 5 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Bank	21.319.251.007
Piutang Usaha	247.312.791.012
Piutang lain-lain	13.107.354.195
Investasi saham	12.844.000.000
Aset lain-lain	208.643.400
Jumlah	294.792.039.614

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya yang jatuh tempo.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021						
	3 bulan/ 3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-5 tahun/ 1-5 years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction cost	Nilai tercatat/ Carrying value	
Utang bank jangka pendek	17.315.550.596	-	-	17.315.550.596	-	17.315.550.596	Short-term bank loans
Utang usaha	3.366.558.271	-	-	3.366.558.271	-	3.366.558.271	Trade payables
Utang lain-lain	942.989.261	-	-	942.989.261	-	942.989.261	Other payables
Beban akrual	87.523.253.541	-	-	87.523.253.541	-	87.523.253.541	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	22.080.000.000	-	317.107.860.000	339.187.860.000	-	339.187.860.000	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	797.362.776	-	-	797.362.776	-	797.362.776	
Jumlah	132.025.714.445	-	317.107.860.000	449.133.574.445	-	449.133.574.445	Total

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit Risk (continued)

Cash in banks are placed in reputable financial institutions (Note 4).

Refer to Note 5 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the components of the interim consolidated statements of financial position as of March 31, 2021 and December 31, 2020:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Bank	21.319.251.007	14.806.276.723	Cash in banks
Piutang Usaha	247.312.791.012	259.115.739.877	Trade receivables
Piutang lain-lain	13.107.354.195	3.557.354.196	Other receivables
Investasi saham	12.844.000.000	3.655.600.000	Investment in shares
Aset lain-lain	208.643.400	208.643.400	Other non-current assets
Jumlah	294.792.039.614	281.343.614.196	Total

b. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows.

The table below analyzes the Group's financial liabilities and net-settled into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko Likuiditas (lanjutan)

b. Liquidity Risk (continued)

31 Desember 2020/ December 31, 2020

	3 bulan/ 3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-5 tahun/ 1-5 years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction cost	Nilai tercatat/ Carrying value	
Utang bank jangka pendek	17.968.430.505	-	-	17.968.430.505	-	17.968.430.505	Short-term bank loans
Utang usaha	3.178.354.378	-	-	3.178.354.378	-	3.178.354.378	Trade payables
Utang lain-lain	1.138.505.161	-	-	1.138.505.161	-	1.138.505.161	Other payables
Beban akrual	80.800.187.131	-	-	80.800.187.131	-	80.800.187.131	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	22.080.000.000	-	322.627.860.000	344.707.860.000	-	344.707.860.000	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	887.993.923	-	131.367.334	1.019.361.257	-	1.019.361.257	
Jumlah	126.053.471.098	-	322.759.227.334	448.812.698.432	-	448.812.698.432	Total

c. Risiko Permodalan

c. Capital Risk

Tujuan Perusahaan mengatur modal adalah untuk menjaga kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan usaha yang terus menerus supaya memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan untuk mempertahankan struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

The Company actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder return, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Company, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum. Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal.

*As generally accepted practices, the Company evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (*gearing ratio*) which calculated by dividing between net debt to equity.*

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Permodalan (lanjutan)

Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan bank. Sedangkan modal meliputi seluruh ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Perusahaan. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Jumlah liabilitas	459.816.687.463	457.842.864.872
Dikurangi: kas dan bank	(22.036.097.091)	(15.958.094.819)
Utang bersih	437.780.590.372	441.884.770.053
Jumlah ekuitas	49.753.910.498	42.923.837.677
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	8,80x	10,29x

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Capital Risk (continued)

Net debt represent the sum of liabilities as presented in the statement of financial position which being reduced by the amount of cash on hand and in banks. While the equity covering the entire attributable equity to shareholders of the Company. As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the calculation of this ratio, are as follows:

Total debt
Less: cash on hand and in banks
Net debt
Total equity
Net debt to equity ratio

33. INFORMASI SEGMENT

Grup menjalankan dan mengelola usahanya dalam satu segmen yaitu menyediakan perdagangan jasa dan produk telekomunikasi seluler untuk para pelanggannya.

33. SEGMENT INFORMATION

The Group operates and maintains its business in one segment that providing trade services and telecommunications cellular products for its customer.

34. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

PT Catalist Integra Prima Sukses (CIPS)

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. 139/LG.05/AR-003/IX/2019 tanggal 17 September 2019, No. PKS.158/LG.05/AR-003/IX/2019 tanggal 17 September 2019, No. 1470/LG.05/RA-02/IX/2019 tanggal 17 September 2019, No. 1457/LG.05/RA-02/IX/2019 tanggal 17 September 2019, dan No. PKS.552/LG.05/AR-004/IX/2019 tanggal 17 September 2019, antara CIPS dengan Telkomsel tentang Penjualan Produk Telkomsel kepada pengguna akhir (*end user*) di wilayah operasional Telkomsel secara nasional dengan menggunakan outlet CIPS.

Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 30 September 2022.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

PT Catalist Integra Prima Sukses (CIPS)

Cooperation Agreement No. 139/LG.05/AR-003/IX/2019 dated September 17, 2019, No. PKS.158/LG.05/AR-003/IX/2019 dated September 17, 2019, No. 1470/LG.05/RA-02/IX/2019 dated September 17, 2019, and No. 1457/LG.05/RA-02/IX/2019 dated September 17, 2019, and No. PKS.552/LG.05/AR-004/IX/2019 dated September 17, 2019, between CIPS and Telkomsel on the sale of Telkomsel's Products to end users in the operational areas of Telkomsel nationwide using the CIPS' outlets.

These agreements are valid until September 30, 2022.

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Months Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

PT Graha Planet Nusantara (GPN)

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. PKS.1460/LG.05/RA-02/IX/2019 tanggal 17 September 2019 dan No. PKS.1468/LG.05/RA-02/IX/2019 tanggal 17 September 2019 antara GPN dengan Telkomsel tentang Penjualan Produk Telkomsel kepada pengguna akhir (*end user*) di wilayah operasional Telkomsel secara nasional dengan menggunakan outlet GPN.

Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 30 September 2022.

PT Permata Ibu Optima (PIO)

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. 1461/LG.05/RA-02/IX/2019 tanggal 17 September 2019 antara PIO dengan Telkomsel tentang Penjualan Produk Telkomsel kepada pengguna akhir (*end user*) di wilayah operasional Telkomsel secara nasional dengan menggunakan outlet PIO.

Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 30 September 2022.

35. KONDISI WABAH VIRUS CORONA

Wabah virus Corona setelah periode pelaporan telah berdampak pada operasi rutin Perusahaan. Namun, Perusahaan telah mengambil semua tindakan yang perlu dan dapat dikendalikan untuk melindungi bisnis Perusahaan dari dampak yang parah. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim ini, dampak yang terkait pada laporan keuangan Perusahaan tidak dapat diestimasi secara wajar karena sifat keadaan yang dinamis.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

PT Graha Planet Nusantara (GPN)

Cooperation Agreement No. PKS.1460/LG.05/RA-02/IX/2019 dated September 17, 2019 and No. PKS.1468/LG.05/RA-02/IX/2019 dated September 17, 2019 between GPN and Telkomsel on the sale of Telkomsel's Products to end users in the operational areas of Telkomsel nationwide using the GPN's outlets.

These agreements are valid until September 30, 2022.

PT Permata Ibu Optima (PIO)

Cooperation Agreement No. 1461/LG.05/RA-02/IX/2019 dated September 17, 2019 between PIO and Telkomsel on the sale of Telkomsel Products to end users in the operational areas of Telkomsel nationwide using the PIO's outlets.

These agreements are valid until September 30, 2022.

35. CORONA VIRUS PANDEMIC CONDITION

The Corona virus outbreak after the reporting period has affected the Company's routine operations. However, the Company has taken all necessary and manageable actions to protect the Company's business from severe impacts. As of the issuance date of this interim consolidated financial statement, the related effects on the Company's financial statements cannot be estimated properly because of the dynamic nature of the situation.